

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF  
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP  
PGRI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Oleh :**

**HANNISA PRATIWI**

**1411080219**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF  
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP  
PGRI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**  
Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**HANNISA PRATIWI**

**1411080219**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

**Pembimbing 2 : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh:  
Hannisa Pratiwi  
1411080219**

Untuk meningkatkan disiplin merupakan tahapan atau proses dimana peserta didik mendapatkan pendidikan langsung, identifikasi, dan proses coba guna membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya. Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter terutama kedisiplinan terhadap peserta didik sedini mungkin. Bimbingan dan konseling komprehensif adalah bagian integral dalam mengawal kebijakan disekolah dan berperan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat peserta didik untuk meningkatkan disiplin tersebut. Pemberian pemahaman disiplin kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab atas perilaku peserta didik dengan aturan dan norma yang ada didalam lingkungan sekolah. Sehubungan dengan itu maka penelitian yang diajukan adalah bagaimana implementasi bimbingan dan konseling komprehensif untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas viii di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan konseling komprehensif untuk meningkatkan disiplin peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berkenaan dengan masalah karakter peserta didik yaitu kurangnya kedisiplinan tata tertib yang disekolah. Untuk melihat peningkatan peserta didik disekolah tersebut yang peneliti ini adalah Guru BK dan empat peserta didik yang pemilihannya *sampling purposive*, yang pernah diberikan layanan bimbingan dan konseling dengan guru BK yang ada di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Pengumpulan data yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengolahan data melalui layanan tahapan data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang penulis lakukan didalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kedisiplinana yang ada disekolah, setelah guru BK mengoptimalkan komprehensif kepada peserta didik melalui pendekatan bimbingan pribadi. Setelah diberikan layanan tersebut mengalami penurunan disiplin yang negatif peserta didik dilihat dari peningkatan disiplin peserta didik.

**Kata Kunci: Bimbingan Konseling Komprehensif, Meningkatkan Kedisiplinan.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING  
KOMPREHENSIF UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 6 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Nama Mahasiswa : Hannisa Pratiwi**  
**NPM : 1411080219**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyakan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas dan  
Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Nova Erlina, SIQ., M.Ed**  
**NIP. 197811142009122003**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lef. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020** Disusun oleh, **Hannisa Pratiwi, Npm: 1411080219, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah melaksanakan dimunaqasyakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Andi Thahir, M.A., Ed.D** (.....)

**Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Nova Erlina, SIQ., M.Ed** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar-Ra'ad ayat 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terimakasih Bapak tercinta saya yang sudah (ALM) Ir.H.Heri Lamoka dan Ibu saya tercinta Hj.Hermiyati yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan disetiap malammu. Semoga keberhasilan ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untukmu bapak ibuku.
2. Untuk seluruh keluarga besar Hasan Basri dan Keluarga besar Mbah Kakung dan Eyang Putri terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk keberhasilan ini.
3. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 September 1996 di Bandar Lampung Tanjung Karang Pusat. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan terbaik Bapak (ALM) Ir.H.Heri Lamoka dan Ibu Hj,Hermiyati yang di beri nama dengan sangat indah yaitu Hannisa Pratiwi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu, TK Aisyiah lulus tahun 2002, SDN 01 Pelita lulus tahun 2008, MTS N 1 Bandar Lampung lulus tahun 2011, MAN 2 Bandar Lampung lulus tahun 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2014

Penulis juga telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Selatan Desa Tarahan Kecamatan Katibung selama 40 hari pada bulan Juli Sampai dengan Agustus tahun 2017, setelah selesai melaksanakan kegiatan KKN penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 Bandar Lampung selama 50 hari pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2017.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawanya.

Penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Impelementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII di Smp Pgri 6 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2019/2020 dengan sebagaimana mestinya , skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :



- a. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- b. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- c. Nova Erlina, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing pertama yang telah bersedia untuk memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya serta kritik dan saran sehingga terwujudlah skripsi ini
- d. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing kedua, terimakasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini
- e. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- f. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi

- g. Selaku kepala SMP PGRI 6 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
- h. Irma Nilawati S.Pd dan selaku Pendidik Bimbingan Konseling dan staf TU SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitianm
- i. Kedua orangtua ku tercinta, Ayah (ALM) Ir.H.Heri Lamoka dan Ibu Hj.Hermiyati yang tidak pernah bosan-bosannya mendo'akan ku dan memberikan dukungan baik secara moril dan materi.
- j. Terimakasih kepada keluarga besar dari Ayah dan Ibu saya terutama kepada Om Chandra, Tante Rika, Mamah Yeni, Papah Yanto, Etek Dewi, serta keluarga besar saya lainnya atas sudah membantu saya sampai detik sekarang.
- k. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan, Via Agdiyani, Neneng Indrian Ningsih, Desi Ratnawati, Raudhatun Fitri Nisa, Cahyanti Anggraini, Chintia Septiana, dan teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang tidak bisa kusebutkan namanya, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi
- l. Untuk teman-teman PPL SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungannya selama ini
- m. Untuk teman-teman KKN 14 Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Katibung Desa Tarahan terimakasih atas dukungannya



- n. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya, amin.



Bandar Lampung,

2019

Penulis

**Hannisa Pratiwi**  
**1411080219**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A.	Latar Belakang Masalah .....	1
B.	Identifikasi Masalah .....	15
C.	Batasan Masalah .....	16
D.	Rumusan Masalah .....	16
E.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
F.	Ruang Lingkup Penelitian.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A.	Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	18
1.	Pengertian Implementasi Bimbingan dan Konseling .....	18
2.	Pengertian Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	21
3.	Tujuan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	24
4.	Landasan Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	35
5.	Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	38
6.	Tahapan-tahapan Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	39
7.	Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	40
8.	Fungsi Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	41
9.	Bidang Bimbingan dan Konseling Komprehensif .....	42
10.	Kelemahan dan Kelebihan BK Komprehensif.....	43
B.	Meningkatkan Disiplin.....	43
1.	Pengertian Disiplin.....	43
2.	Tujuan Meningkatkan Disiplin .....	51
3.	Bentuk – bentuk Disiplin .....	53
4.	Fungsi Meningkatkan Disiplin .....	54
5.	Ciri – ciri Meningkatkan Disiplin .....	55
6.	Faktor Meningkatkan Disiplin .....	56
7.	Manfaat Meningkatkan kedisiplinan .....	57
8.	Teori Meningkatkan Kedisiplinan .....	62



C. Kerangka Berifikir.....	63
D. Penelitian Yang Relavan.....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	67
B. Sumber data Penelitian .....	68
C. Responden.....	68
D. Metode Pengumpulan Data.....	70
1. Metode Observasi .....	70
2. Metode Wawancara.....	71
3. Metode Analisa Data.....	72
E. Pengujian Kredibilitas Data .....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	76
1. Sejarah SMP PGRI 6 Bandar Lampung.....	76
2. Visi dan Misi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung .....	77
3. Tujuan dan Sarana di SMP PGRI 6 Bandar Lampung .....	77
4. Tata tertib di SMP PGRI 6 Bandar Lampung .....	79
B. Pelaksanaan BK Komprehensif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.....	83
C. Analisis data interview/wawancara kepada Kepala Sekolah .....	89
D. Analisis data interview/wawancara kepada Guru Bk .....	90
E. Analisis data interview peserta didik .....	99
F. Hasil analisis data interview .....	102

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	105
C. Penutup .....	107

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, memiliki banyak sekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, dimana hal ini menjadi keistimewaan tersendiri bagi semua manusia. Salah satu adalah akal, yang dengan manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, dan lainnya, sehingga kemudian membentuk disiplin yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapinya. Manusia sesudah dilahirkan didunia ini membutuhkan bantuan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orang tuanya tersebut. Orang tua mengasuh anak tersebut supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua mensekolahi anaknya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu didalam buku *Hery Noer Aly* menjelaskan tugas dari seorang guru yaitu memperhatikan fase perkembangannya, berpikir murid agar menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan murid tersebut adalah hak bagi semua warga Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan UU No 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal nomor 3 menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup>Mansur, *Pendidikan Anakan Usia Dini Islam* (Yogyakarta : Pustaka pelajar 2005)h, 223

kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

“Character learning is a value that is engraved in a person who determines his attitude and behavior; this character can usually be shaped by education, experience, habituation, and environmental influences. Legal Education is education that prioritizes aspects of behavior that always involve aspects of knowledge, feelings, and actions. Through this moral education, it is expected to be able to achieve a better character and can help to grow the emotional intelligence of students”.<sup>2</sup>

“Pembelajaran karakter adalah nilai yang terukir dalam diri seseorang yang menentukan sikap dan perilakunya; karakter ini biasanya dapat dibentuk oleh pendidikan, pengalaman, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan. Pendidikan Akhlaq adalah pendidikan yang mengutamakan aspek perilaku yang selalu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Melalui pendidikan moral ini, diharapkan dapat mencapai karakter yang lebih baik dan dapat membantu untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik”.

---

<sup>1</sup> Ibid 01

<sup>2</sup> Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject through Problem Based Learning Model Hasan Baharun\*, Rohmatul Ummah Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, East Java Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (1): 21-30 (2018)DOI: 10.24042/tadris.v3i1.2205



Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga, bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapan. Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang dengan optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Menurut *Ellen G. White dalam Sarumpaet* mengemukakan bahwa perkembangan disiplin adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Perkembangan kedisiplinan adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Ada dua pendapat tentang perkembangan pendidikan. Pendapat pertama bahwa kedisiplinan merupakan peraturan yang harus dijalankan oleh peserta didik.

Didalam Bahasa Indonesia istilah disiplin seringkali berkaitan dengan istilah sebagai berikut ketertiban. Istilah ketertiban yaitu sebagai berikut seorang untuk mematuhi peraturan atau tata tertib karena didorong dan

---

<sup>3</sup> Ibid 03

disebabkan oleh sesuatu yang akan datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin yaitu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran atau dorongan dari dalam diri orang tersebut. Istilah dari tata tertib yaitu perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>4</sup>

Disiplin ini mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>5</sup> Didalam kamus Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti sebagai berikut ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk mentaatinya, yang didalam itu ada kekuasaan didalam norma yang berkaitan untuk ditaati dikelas.<sup>6</sup>

Disiplin peserta didik dapat dilihat dari ketaatan peserta didik terhadap peraturan tata tertib sudah berlaku disekolah tersebut adalah jam masuk sekolah, keluar jam pelajaran sebelum waktunya dan kepatuhan peserta didik dalam berpakaian dan yang berkaitan dengan kehidupan dilingkungan sekolah tersebut. Menurut Allen sebagai berikut ada dua pengertian pokok tentang disiplin sebagai berikut:

- a. Sebagai proses hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien konstruktif.

---

<sup>4</sup>Prayitno, *Buku Pedoman Bimbingan Konseling* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), h50

<sup>5</sup> ZainalAqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung Yrama Widyan, 2012 h. 129

<sup>6</sup> Syaiful Bahri, D. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 h. 126

b. Penggunaan hukuman agar peserta didik mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman. Jenis disiplin ini telah diberikan beberapa macam sebagai berikut: disiplin negatif, disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.<sup>7</sup>

Salah satu unsur pokok yang harus diperhatikan, didalam proses pendidikan sebagai berikut yaitu bagaimana upaya sekolah menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang sehat, untuk memiliki kemampuan agar menyesuaikan diri secara tepat, baik secara dirinya sendiri ataupun lingkungan, maupun terhadap Tuhan. Dalam proses pendidikan, meningkatkan disiplin diartikan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pribadi peserta didik yang sadar. Peserta didik memahami batas-batas norma, dan mampu perilaku sesuai dengan batasan norma sebagai berikut.

Oleh karena itu, peserta didik harus mengendalikan diri perilaku yang menyimpang dari ketentuan norma dan berperilaku untuk melakukan suatu perbuatan yang dituntut oleh tersebut. Kemampuan untuk mengendalikan diri untuk tidak mungkin terjadi apabila tanpa kemauan, memilih dan kedewasaan. Indonesia yang mempunyai kemampuan mengendalikan diri untuk memiliki ketiga karakter tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Jane Elisabeth Allen, *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra- Sekolah)*, Jakarta: Anak Prestasi. 2002. Hal 110

<sup>8</sup> Mas'udah, *Bimbingan Konseling, sebagai Bagian Integral Dalam Sistem Pendidikan*, <http://digilib.uin.ac.id>, diakses tanggal 10 september 2018



Penanaman disiplin untuk mendidik peserta didik dengan mudah sebagai berikut:

1. Mengerti untuk menjelaskan kewajiban secara langsung yang sudah mengeti peraturan sekolah.
2. Sudah mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
3. Mengerti tingkah laku dengan baik atau buruk.
4. Untuk mengendalikan belajar dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

Pembentukan kepribadian sebagai salah satu bagian dari tujuan layanan bimbingan dan konseling, karena pada hakikatnya praktek bimbingan dan konseling yang memandirikan adalah sebuah proses untuk membekali peserta didik berbagai nilai, kompetensinya, sehingga individu mampu memiliki kemandirian yang utuh pada hakikatnya. Selain itu juga, tugas guru adalah “membimbing, mengajar atau melatih peserta didik (Pasal 1, ayat 8). Dalam pengertian tersebut jelaslah bahwa pekerjaan pembimbing disekolah merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidikan. Dengan kata lain, tugas pendidikan salah satu di antaranya adalah membimbing.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang diketahui, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah menjadi

---

<sup>9</sup>Tri Sukitman, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: DIVA Proses, 2015), h. 18

tanggung jawab bersama antara personal sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawasan. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek dan saling terkait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja. Sehingga problem pribadi bisa dideteksi dan mudah memberi masukan serta desain keilmuan baru dalam menentukan peserta didik kedepannya.<sup>10</sup>

Peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangannya, yaitu berkembangnya kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan kearah kehidupannya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling disekolah ini masih perlu ditingkatkan dengan tujuan agar peserta didiknya akan lebih memahami lagi tentang dirinya dan lingkungannya serta dapat menentukan kearah kehidupannya yang akan datang.

Dengan demikian Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang dengan optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru bimbingan konseling sangat penting dalam melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik, setidaknya

---

<sup>10</sup> Ibid 10

Sesuai dengan firman Allah Qs.Ar-Ra'ad ayat 27

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنَاصِبُ ۖ

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda Mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah (Muhammad) "Sesungguhnya Allah menyesatkan" siapa yang dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepadanya." (27)<sup>12</sup> ▼

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa jika yang menjadi fisik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk.

<sup>11</sup>Risandi,W.2013.*Peranan Disiplin Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Madrasah Aliyah*:Medan USU.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)



Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat mengikuti Kamus Bahasa Melayu menerbitkan Utusan Publication and Distributors Sdn, mendefinisikan disiplin sebagai berikut "kepatuhan, kesetiaan, dan ketaatan kepada peraturan yang ditetapkan manakala mengikut Kamus Dewan Edisi Baru Terbitan DBP, KL mendefinisikan disiplin sebagai "Latihan terutamanya pemikiran dan kelakuan supaya boleh mengawal diri sendiri mengikut peraturan yang ditetapkan dan sekiranya ini berlaku sebaliknya hukuman atau denda dikenakan. Mengikuti Barbara An Kipter, Ph dalam Roger's 21<sup>st</sup> Century Thesaurus, beliau mengatakan disiplin itu adalah "latihan dan dendaan ( Training and punishment).<sup>13</sup>

Disiplin berperan dalam membentuk individu yang berciri keunggulan sebagai berikut:

1. Oleh karena itu disiplin yang sering muncul karena kesadaran peserta didik, untuk memperoleh belajarnya. Sebaliknya peserta didik sering melanggar peraturan yang ada pada umumnya yang terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Oleh karena itu orang tua, berharap disekolah dibiasakan dengan norma nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak dapat menjadi individu yang tertib dan mengikuti peraturan.
4. Kedisiplinan adalah memberikan peserta didik agar sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja kesadaran pentingnya norma, aturan,

---

<sup>13</sup> Ibid 130

kepatuhan dan ketaatan merupakan persyaratan untuk mengikuti peraturan sekolah.<sup>14</sup>

Pada dasarnya peserta didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung adalah peserta didik untuk aktif didalam bidang organisasi pemuda didalam dunia pendidikan, letak sekolah yang cukup strategis berada ditengah kota dengan kondisi yang nyaman, jauh dari kebisingan serta didukung transportasi yang cukup memadai sangat menunjang prilaku anak yang cerdas, tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta tanggap dengan informasi baru. Menjadikan harapan bagi peserta didik, untuk memperoleh ilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan mewujudkan karakternya.

Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow, kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan tersebut. Misalnya, kurang perhatian, dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

Namun dari segi ada beberapa peserta didik yang tidak masih kurang memiliki kesadaran prilaku yang tidak baik, sehingga mempengaruhi karakter peserta didik disekolah tersebut. Maraknya fenomena, peserta didik yang membolos pada jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, tidak

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), h. 19

jujur kepada guru, sopan santun yang kurang terhadap guru, dan ada beberapa lagi yang menyebabkan peserta didik perilakunya kurang baik. Sehingga membawa peserta didik kepada perubahan tingkah laku yang memiliki rendahnya kedisiplinan dilingkungan sekolah tersebut.<sup>15</sup>

Peran Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di Sekolah SMP PGRI 6 Bandar Lampung, dianggap sebagai polisi sekolah, bimbingan dan konseling yang sebenarnya memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut kedisiplinan siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan bermasalah. Namun ketika merujuk pada fungsi layanan bimbingan dan konseling, peran bimbingan dan konseling sangat penting dan bukan lagi tempat menakutkan bagi siswa.

Adapun Aspek indikator disiplin menurut *Maman Rachman* terhadap kedisiplinan peserta didik :

- a. Terlambat masuk sekolah tidak tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Tidak masuk tanpa keterangan di sekolah ataupun ijin.
- c. Mengakhiri kegiatan belajar dan peserta didik pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan dari sekolah tersebut.
- d. Tidak melengkapi aturan untuk kelengkapan seragam sekolah tersebut.
- e. Berbuat tidak sopan disekolah terhadap guru maupun teman sebayanya.

---

<sup>15</sup>Tri Sukitman,Mpd.h.23



- f. Tidak efektif untuk mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Perencanaan dan Implementasi disiplin kurang baik.
- h. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Tidak menulis catatan buku saku.
- j. Menggunakan Narkoba atau Benda Terlarang .<sup>16</sup>

Tabel Gambar  
Daftar Jumlah Ketidak Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI Bandar  
Lampung dengan Tahun Ajaran 2019/ 2020

No	Nama	Kelas	Terlambat	Tidak masuk tanpa keterangan	Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya	Jumlah ketidak disiplinan
1	YU	VIII C	3 Kali	5 Kali	3 Kali	11 Kali
2	RR	VIII D	3 Kali	4 Kali	3 Kali	10 Kali
3	MA	VIII E	2 Kali	4 Kali	3 Kali	9 Kali
4	DM	VIII I	2 Kali	3 Kali	2 Kali	7 Kali

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung

<sup>16</sup>Gunarsih, 1995. *Disiplin Sekolah*, Surabaya : Aneka Ilmu. Surabaya. h.69

Tabel 1.1  
Prilaku negatif dan tindakan guru BK

No	Prilaku Negatif	Tindakan Guru BK
1	Sering tidak masuk tanpa keterangan	Memberi pembinaan penanaman disiplin, orang tua bertanggung jawab atas tidak masuknya peserta didik, maka didalam pertemuan wali murid diajak tukar pendapat dan mencari solusinya
2	Sering terlambat masuk sekolah	Memberi peringatan sanksi, memberi pembinaan penanaman disiplin harus menjadi pembinaan sehari-hari
3	Meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya	Membiasakan disiplin, menghargai waktu

Berdasarkan tabel diatas, pendekatan sebagai pembimbing yang terdiri atas memberikan bimbingan, tetapi masih tetap menggunakan sanksi untuk tindakan tertentu, bahkan dikeluarkan karena tidak aktif masuk kelas. Sementara pendekatan pembimbing perlu mencermati tingkah laku negatif tersebut secara lebih spesifik untuk dapat diberikan bantuan secara khusus. Dari permasalahan-permasalahan yang ada di SMP PGRI 6 Bandar Lampung ini meliputi sering tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, dan meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya.

Data yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2018 ini adalah data pada ajaran 2018/2019. Hasil Pra Penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tentang layanan bimbingan dan konseling

komprehensif dengan peserta didik terutama layanan perencanaan individual dan layanan responsif sudah berjalan sebagai mana semestinya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang guru bimbingan konseling, diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh peserta didik waktu melaksanakan layanan juga masih dapat terkondisi.

Guru Bimbingan konseling memberi layanan responsif dalam bidang pribadi memberikan pemahaman tentang kedisiplinan atau akhlak kepada peserta didik, dari dampak dan hukuman apa yang mereka terima apabila melakukan pelanggaran yang mereka perbuat, serta untuk mencegah terjadinya perilaku negatif peserta didik. Sebelum terjadi perubahan kedisiplinan yang baik, guru dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina perilaku kedisiplinan anak. Untuk membina dan mendidik perilaku yang perlu dilatih melalui pembiasaan, mandiri, disiplin, dan sopan santun.

Manfaat layanan bimbingan konseling ini sangat penting atas dasar tersebut layanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada peserta didik terutama layanan responsif dan berbagai bidang bimbingan kepada peserta didik, bimbingan yang penulis maksud disini adalah bimbingan konseling komprehensif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk

Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi kedisiplinan peserta didik kelas VIII ada beberapa:

Terlambat masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan disekolah. Sering sekali permasalahan dalam peserta didik tidak masuk sekolah, sangat banyak dikelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Akan tetapi banyak sekali terjadi, karena ada faktor tertentu kenapa peserta didik tersebut tidak masuk sekolah, bisa saja faktor dari peserta didik yang kurang istirahat dirumah sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut terlambat sekolah:

1. Tidak masuk tanpa keterangan disekolah ataupun ijin, jadi sebab dari permasalahannya akan terjadi dari faktor keluarganya dengan kesibukan mereka maka dari itu kurang perhatian anaknya dan menyebabkan tidak masuk tanpa keterangan.
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan peserta didik pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan dari sekolah tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman dengan Guru bimbingan dan konseling tersebut dengan cara mengisi buku saku dengan mendapatkan poin agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut.



3. Terlambat masuk sekolah sering sekali di langgar oleh peserta didik, tetapi Guru BK mensiagapi ketika peserta didik tersebut terlambat akan diberikan sanksi atau point.

### **C. Batasan Masalah**

Sebagaimana mengingat kebatasan waktu, kemampuan, maupun biaya dan luasnya masalah penulis membatasi pada studi "Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung".

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan penulis ajukan yaitu: "Bagaimanakah Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2029/2020" ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung".

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta

memberikan teori tentang pentingnya bimbingan konseling komprehensif yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk memberi kontribusi pendidikan kepada peserta didik.
- b. Sebagai guru BK dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang penalaran tentang meningkatkan kedisiplinan serta menumbuhkan tata tertib yang baik kepada peserta didik.
- c. Bagi penulis untuk menambah wawasan penelitian mengenai bimbingan dan konseling komprehensif dengan menggunakan pendekatan bimbingan pribadi untuk melihat peningkatan disiplin peserta didik.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian :**

1. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling.
2. Sebagai objek untuk penelitian itu sebagai berikut meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
3. Lokasi penelitian yaitu di sekolah SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif

##### 1. Pengertian Implementasi Bimbingan dan Konseling

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”, artinya yaitu yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Layanan bimbingan dan konseling menjadikan peserta didik mampu mengenal dirinya lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya. “bermasalah”, dalam pengertian melanggar tata tertib sekolah, padahal jika diamati peranan dan fungsi bimbingan konseling lebih dari itu dengan layanan bimbingan konseling

diharapkan mampu membentuk kedisiplinan peserta didik. Jadi, bimbingan dan konseling merupakan memberi bantuan atau pertolongan dalam membantu individu mengambil keputusannya sendiri, pembimbingan hanya bertindak sebagai fasilitator.

Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.<sup>1</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu mengalami penyempurnaan. Hal itu disebabkan permasalahan yang dihadapi siswa dilapangan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Permasalahan yang dihadapi siswa tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja akan tetapi juga melalui lingkungan di sekitar ia tinggal. Permasalahan yang timbul pun sangat beraneka ragam akibat dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi program bimbingan dan konseling tersebut berhadapan dengan berbagai hambatan dan kendala yang serius.

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012).h.



Problematika itu tampak pada citra negatif yang muncul di kalangan siswa dan sebagian kalangan bahwa tugas bimbingan dan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah dan melakukan skorsing atas pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Lebih ironis jika citra negatif itu sering kali dianggap sebagai dampak dari kurang berfungsinya Bimbingan dan Konseling di sekolah.<sup>2</sup>

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugikan. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak beraturan maka hidup kita akan hancur dan berantakan.

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal; saleh dan nasehat

menasehati supaya menepati kesabarannya” . ( Surat Al – ‘Ashr 1-3 )<sup>3</sup>.

<sup>2</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), hlm. 97

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)

## 2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Bimbingan dan konseling komprehensif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan dukungan system sesuai dengan norma, yang berlaku dimasyarakat. Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan bagi seluruh peserta didik artinya bahwa semua peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu menurut Suhreman Bimbingan dan Konseling komprehensif perlu memperhatikan:

- a. Ruang lingkup yang menyeluruh.
- b. Dirancang untuk lebih berorientasi untuk pencegahan.

Hasil analisis kondisi objektif tersebut menjadi dasar materi layanan dan aspek yang dikembangkan. Secara teoritis dan fungsional, karakter cerdas yang dikembangkan melalui bimbingan dan konseling komprehensif mencakup: (1) iman dan takwa, (2) pengendalian diri, (3) disiplin, (4) kerja keras dan ulet, (5) bertanggung jawab dan jujur, (6) membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, dan kesantunan, (7) ketaatan pada peraturan, (8) loyal, (9) demokratis, (10) sikap kebersamaan, (11) musyawarah dan gotong

royong, (12) toleran, (13) tertib, (14) damai dan anti kekerasan, (15) hemat, dan (16) konsisten.<sup>4</sup>

Ruang lingkup bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya berorientasi pada peserta didik sebagai pribadi saja, namun semua aspek kehidupan pada peserta didik sejak usia dini sampai usia remaja. Dimana fokus utamanya adalah menganalisis potensi peserta didik dan berkembang optimal peserta didik dapat meraih sukses di sekolah maupun masyarakat. Jadi bimbingan dan konseling komprehensif salah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah hal yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya.<sup>5</sup>

Model bimbingan komprehensif disekolah lanjutan adalah suatu konsep dasar bimbingan yang berasumsi sebagai berikut :

1. Program bimbingan merupakan suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerjasama antara personal bimbingan dan personal sekolah lainnya, keluarga, serta masyarakat.
2. Layanan bimbingan ditunjukkan untuk seluruh peserta didik, menggunakan berbagai strategi (pengembangan pribadi dan didukung sistem), meliputi ragam dimensi (masalah, setting, metode dan lama waktu layanan).

---

<sup>4</sup> Koesoema A., Doni. 2010. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT. Grasindo

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta Rineka Cipta*, 2008, h.37

3. Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, mencegah terhadap timbulnya masalah dan menyelesaikan masalah peserta didik.

“Comprehensive guidance program Starting in the 1970s, the concept of guidance as a program began to emerge. During this period the call came to redirect the orientation of what had become a set of additional services provided by someone in the position (school counselor), to a comprehensive development program. Calls for reorientation come from a variety of sources, including new career career guidance interests (and theoretical foundations, career development), new interest in development guidance, concerns about the efficacy of approaches that apply to guidance in schools, and concerns about accountability and evaluation. “

Program bimbingan yang komprehensif Mulai tahun 1970-an, konsep bimbingan sebagai program mulai muncul. Selama periode ini panggilan datang untuk mengarahkan kembali orientasi dari apa telah menjadi seperangkat layanan tambahan yang diberikan oleh seseorang dalam posisi (konselor sekolah), untuk program pengembangan yang komprehensif. Panggilan untuk reorientasi berasal dari beragam sumber, termasuk minat baru dibimbingan karir (dan landasan teoretisnya, pengembangan karir), minat baru dalam bimbingan perkembangan, kekhawatiran tentang kemandirian pendekatan yang berlaku untuk bimbingan di sekolah-sekolah, dan perhatian tentang akuntabilitas dan evaluasi. “<sup>6</sup>

*Mathewson* memandang bahwa pendekatan untuk meningkatkan dan menekankan layanan kepada bidang vokasional, pendidikan, dan pribadi. Perhatian utama pendekatan ini adalah perkembangan yang positif semua aspek untuk meningkatkan peserta didik yang dalam penyelenggaraan melibatkan kerja bersama semua pihak: konselor, guru, dan administrasi

---

6 Internat. Jnl. for Educational and Vocational Guidance **1**: 197–208, 2001. © 2001 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands. *The Implementation and Evaluation of Comprehensive School Guidance Programs in the United States: Progress and Prospects*



(kepala sekolah dan staf). Mathewson mencatat empat hal yang terkait dengan mengapa individu membutuhkan bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan individu untuk menilai dan memahami diri
- b. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri sendiri dan tuntutan lingkungan
- c. Kebutuhan untuk memiliki orientasi dan wawancara tentang berbagai kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan yang akan datang
- d. Kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri

Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan bagi seluruh peserta didik, artinya bahwa semua peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu menurut Suherman bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan:

1. Ruang lingkup yang menyeluruh.
2. Dirancang untuk lebih berorientasi untuk pencegahan.<sup>7</sup>

### **3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Ruang lingkup bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya berorientasi pada peserta didik sebagai pribadi saja, namun semua aspek kehidupan peserta didik sejak usia dini sampai usia remaja. Dimana fokus utamanya adalah teraktualisasinya potensi peserta didik dapat meraih sukses disekolah maupun masyarakat.<sup>8</sup> Jadi, Bimbingan konseling komprehensif adalah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah

---

<sup>7</sup>Salas, *Program Bimbingan Konseling Komprehensif*, <http://program-bimbingan-konseling-komprehensif.html>

<sup>8</sup> Miftahussurur, *BK Komprehensif*, <http://id.scribd.com/BKKomprehensif>

berbagai hal yang dapat menghambat perkemabnagnnya. Selain itu, melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya.

Tujuan bimbingan komprehensif agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal sebagai berikut :

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yag dihadapi dalam studi,penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.<sup>9</sup>

Jadi tujuan konseling adalah menyadarkan klien untuk menerima keadaan dirinya dan membantu klien untuk membedakan tindakan yang salah dan benar. Didalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut 45 Allah Swt berfirman :

---

<sup>9</sup>Nurihsan,Juntika(1998).*Bimbingan Komprehensif: Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum*.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artiya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (AL-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang dikerjakan Surat Al-Ankabut ayat 45.”<sup>10</sup>

Maksud ayat diatas menjelaskan perintah Allah untuk membaca Al-Qur’an dan pentingnya menjalankan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mengamalkan surat Al-Ankabut ayat 45 tersebut, penanaman menjalankan kedisiplinan shalat lima waktu dan rutinitas membaca Al-Qur’an harus di tanamkan pada diri peserta didik. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang.

Bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikenalkan sekarang ini adalah program bimbingan konseling yng bertujuan untuk memandirikan peserta didik, bentuk layanan yang diberikan tidak lagi berfungsi membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya namun mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan perkembangan sehingga

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)

disebutlah BK Komprehensif adalah sama dengan BK berbasis perkembangan untuk mencapai kemandirian peserta didik tersebut.

Menurut *Muro dan Kottman* mengemukakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklarifikasikan kedalam empat jenis layanan, yaitu: 1) Layanan dasar bimbingan 2) Layanan dasar responsif 3) Layanan perencanaan individual dan 4) Dukungan sistem, sebagai berikut: <sup>11</sup>

#### A. Layanan Dasar Bimbingan

##### 1. Materi layanan dasar bimbingan

Landasan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan kelas atau diluar kelas, yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya.

Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu peserta didik agar:

- a. Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- b. Kerja sama dalam kelompok
- c. Peranan sosial laki-laki dan perempuan
- d. Penerimaan keadaan diri dan penggunaan secara efektif

---

<sup>11</sup> Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 20110h, 26



- e. Pengembangan sikap dan perilaku emosional yang mantap
- f. Pemilihan dan persiapan kerja
- g. Pengembangan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab
- h. Pemahaman nilai-nilai dan etika hidup masyarakat <sup>12</sup>

## 2. Tujuan Layanan Dasar Bimbingan

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar:

- 1. Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama).
- 2. Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya.
- 3. Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya.
- 4. Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

## B. Layanan Responsif

### a. Materi Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan dan masalah untuk memerlukan bantuan pertolongan

---

<sup>12</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit*, h.45

dengan segera. Layanan ini bertujuan untuk membantu para peserta didik memenuhi kebutuhan yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidak mampuan untuk menyelesaikan diri atau perilaku bermasalah atau melasuai.

Layanan ini bersifat kuratif, strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif ini adalah bidang: 1) pendidikan 2) belajar 3) sosial 4) pribadi 5) karier 6) tata tertib di sekolah 7) dan kehidupan lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Syamsu LN tentang tugas perkembangan peserta didik dan ekspektasinya, serta masalah yang diduga sering dialami remaja, maka aspek yang perlu dapat layanan responsif itu adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pribadi

a) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencakup:

- 1) Kurang motivasi untuk mempelajari agama
- 2) Kurang memahami bahwa agama sebagai pedoman hidup
- 3) Kurang memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan manusia diawali Tuhan
- 4) Masih merasa malas untuk melakukan shalat
- 5) Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur

b) Perolehan sistem nilai, meliputi:

---

<sup>13</sup> Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Op. Cit.*, h.28

- 1) Masih memiliki kebiasaan berbohong
  - 2) Masih memiliki kebiasaan mencontek
  - 3) Dan kurang disiplin
- c) Kemandirian emosioanal
- 1) Belum mampu membebaskan diri dari perasaan atau perilaku kekanak-kanakan
  - 2) Belum mampu menghormati orang tua atau orang lain secara ikhlas
  - 3) Masih kurang mampu menghadapi atau mengatasi situasi frustrasi secara positif
- d) Pengembangan keterampilan intelektual, meliputi:
- 1) Masih kurang mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang
  - 2) Masih suka melakukan sesuatu tanpa pertimbangan baik buruknya atau rugi untungnya
- e) Menerima diri dan meningkatkan secara efektif, meliputi:
- 1) Kurang merasa bangga dengan keadaan diri sendiri
  - 2) Merasa rendah diri, apabila bergaul dengan orang lain yang mempunyai kelebihan (seperti teman yang cantik atau cakep)
2. Bidang Sosial
- a) Berprilaku sosial yang bertanggung jawab, meliputi:
- 1) Kurang menyenangkan kritikan orang lain

- 2) Kurang memahami tatakrma dan pergaulan
  - 3) Kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik disekolah maupun dimasyarakat
- b) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya meliputi:
- 1) Merasa malu untuk berteman dengan dengan lawan jenis
  - 2) Merasa tidan senang kepada teman yang suka mengkritik
3. Bidang belajar
- a) Kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat
  - b) Kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang dunia kerja
  - c) Masih bingung memiliki pekerjaan
  - d) Masih kurang mampu meiliki pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat
  - e) Merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah
- b. Tujuan Layanan Responsif

Tujuan layanan responsif adalah membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu peserta didik yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya. Tujuan layanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-

masalah atau kepedulian pribadi peserta didik yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan.<sup>14</sup>

### C. Layanan Perencanaan Individual

Layanan ini diartikan “proses bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya”.

#### a. Materi layanan perencanaan individual

Berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Materi pengembangan aspek:

- 1) Akademik meliputi: memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat.
- 2) Karir meliputi: mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif.
- 3) Social - pribadi meliputi: pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid 25

<sup>15</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit*, h. 47



b. Tujuan Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik agar:

1. memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan
2. dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan layanan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Isi atau materi perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh peserta didik, layanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing peserta didik.

---

<sup>16</sup> Ibid 27

Melalui layanan perencanaan individual, peserta didik dapat:

- a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- b. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- c. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- d. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

#### D. Layanan Dukungan Sistem

Ketiga komponen program, merupakan pemberian layanan BK kepada peserta didik secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/ penasehat masyarakat yang lebih luas manajemen program penelitian dan pengembangan.

#### **4. Landasan Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

##### **a. Landasan Filosofis**

Setiap aktivitas yang dilakukan harus mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan berpikir atau secara filsafat, dalam posisi tersebut filsafat berfungsi sebagai validasi yaitu untuk menguji koherensi antara visi, misi, dan tujuan, dalam konteks ini adalah bimbingan dan konseling komprehensif. Landasan filosofis bimbingan dan konseling komprehensif merupakan dasar pemikiran yang sangat penting untuk memberikan arah dan argumentasi pemikiran serta alasan untuk dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kehidupan khususnya di sekolah.<sup>17</sup>

Filsafat adalah lapangan pemikiran dan penyelidikan manusia yang amat luas (komprehensif), sekalipun filsafat tidak bisa menjangkau semua persoalan dengan daya kemampuan pikir manusia secara keseluruhan. Filsafat sifatnya hanya mencoba mengerti, menganalisis, menilai, menvalidasi dan menyimpulkan persoalan-persoalan dalam jangkauan rasio manusia, secara kritis, rasional, dan mendalam. Jika dikaitkan dengan permasalahan secara komprehensif hakikat manusia pada dasarnya menyangkut empat dimensi yaitu dimensi keindividualan (individualitas), kesosialan (sosialitas), kesusilaan (moralitas), dan keberagamaan

---

<sup>17</sup> Asrowi. 2015. *Menuju Pemahaman Bimbingan & Konseling Komprehensif*. Surakarta: UNS Press.

(religiusitas). pemikiran dan pemahaman secara filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bagi konselor pada khususnya.<sup>18</sup>

Bagi konselor bahwa pemahaman filosofis dan pemikiran yang mendalam dapat membantu konselor di dalam memahami situasi konseling ketika membuat suatu keputusan yang tepat dan komprehensif sesuai dengan aspek-aspek yang diperlukan dalam cakupan bimbingan dan konseling itu sendiri. Di samping pemikiran dan pemahaman filosofis juga memungkinkan konselor menjadikan dirinya semakin mantap, lebih luas pemikirannya, lebih efektif di dalam penerapan pemberian bantuan serta lebih bijaksana dalam mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif.

#### b. Landasan Psikologis

Landasan psikologi di dalam bimbingan dan konseling komprehensif berarti memberikan landasan dan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan yaitu konseli. Landasan psikologi di dalam bimbingan dan konseling sangat penting karena bidang garapannya adalah tingkah laku, permasalahan hidup manusia beserta aspek-aspek lainnya. Aspek dan tingkah laku manusia beserta permasalahan yang menjadi sasaran untuk diubah dan dikembangkan dalam kontek mereka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi atau untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>18</sup> Ibid hal.33

pula. Tujuan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai adalah pemecahan masalah, efektivitas pribadi, pengubahan perilaku, dan membantu dalam hal kesehatan mental.

#### c. Landasan Sosial Budaya

Fenomena dalam masyarakat modern ini semakin lama semakin pesat perkembangan dan perubahannya. Perkembangan dan perubahan tersebut menyangkut beberapa aspek kehidupan manusia. Pengaruh atau dampak perkembangan dan perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negative bagi kehidupan manusia. Dampak positif berbagai aspek kehidupan manusia yang pada akhirnya semakin dapat menikmati indahnya kehidupan, menikmati kehidupan dengan sarana teknologi yang efisien dan efektif. Kehidupan ini rasanya serba bebas dan semua kepentingan hidup dengan mudah diakses melalui sarana teknologi yang serba canggih. Dari sisi negative bagi mereka yang tidak dapat menyesuaikan diri akan merasa dibebani oleh pemikiran-pemikiran dan kebutuhan hidup yang sangat berat akhirnya akan menambah ketegangan emosional dan konflik batin yang serius sehingga banyak menimbulkan penyakit mental.

#### d. Landasan Religius

Landasan religious layanan bimbingan dan konseling komprehensif sangat penting terkait dengan keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan. Sikap yang mendorong perkembangan



manusia berjalan menuju kehidupan akan berjalan kearah yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Disamping itu upaya untuk memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya serta kemasyarakatan yang sesuai dalam rangka meneguhkan kehidupan beragama untuk selanjutnya membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu di dalam kehidupannya. Keyakinan manusia adalah makhluk Tuhan menekankan ketinggian derajat dan keindahan makhluk manusia serta peranannya sebagai khalifah di muka bumi.<sup>19</sup>

### 5. Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Terhadap beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi bimbingan. Prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu (guidance is for all individu).
- b. Bimbingan bersifat individual setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya).
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama, dalam proses bimbingan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> <http://devifra.blogspot.com/2017/01/bimbingan-konseling-komprehensif.html>

<sup>20</sup> Nurihsan Juntika, *Aplikasi Model Bimbingan Komprehensif di Sekolah Tinggi Ekonomidan Manajemen Informatika Komputer*. Bandung STEMIK.

## 6. Tahapan Program Bimbingan Konseling Komprehensif

Tahapan dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif, terdapat dua tahapan, yaitu: tahap persiapan (preparing) dan tahap perancangan (designing) sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (preparing) terdiri dari:

1. melakukan need assesment,
2. aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan
3. menetapkan dasar perencanaan.

b. Tahap perancangan (designing) terdiri:

1. menyusun rencana kerja,
2. menyusun program tahunan, dan
3. menyusun program semesteran.

Langkah-langkah asesmen kebutuhan:

1. mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling.
2. memilih instrumen yang akan digunakan.

3. mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan.<sup>21</sup>

## 7. Langkah – langkah Penyusunan Program Bk Komprehensif

Berdasarkan menurut *Sugiyono* bahwa langkah program Bk Komprehensif sebagai berikut:

- A. Lakukan Pengumpulan data kebutuhan Konseli terhadap pelayanan BK dengan menggunakan asesmen Bimbingan dan Konseling, antara lain :
  1. ITP ( Inventory Tugas Perkembangan )
  2. AUM ( Alat Ungkap Masalah ) atau DCM ( Daftar Cek Masalah )
  3. Sosiometri
  4. Pedoman Observasi seperti : Skala nilai sikap, catatan anekdot, dan lain-lain
    - a. Lakukan Deskripsi Kebutuhan dari Asesmen yang digunakan.
    - b. Lakukan Analisis kebutuhan dari hasil deskripsi kebutuhan
    - c. Mulailah membuat atau menyusun Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif :
1. Rasionalisasi: Berisi komentar tentang latar belakang adanya BK dan kenapa Bimbingan dan Konseling perlu ada di Sekolah Anda.
2. Landasan Kerja.
3. Berisi peraturan-peraturan tentang Bimbingan Konseling.
4. Visi Misi sekolah dan Visi Misi Bimbingan dan Konseling.
5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.
6. Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling .
7. Deskripsi Kebutuhan.
8. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
9. Manfaat Bimbingan dan Konseling, berisi manfaat bagi Sekolah, Guru, Konseli dan masyarakat.
- B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
  - a. Persiapan
    1. SK Mengajar.

---

<sup>21</sup> Indriyana, *Eksistensi BK di Sekolah melalui Empat Elemen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Diterbitkan oleh <http://www.konselorsekolah.com/2015/05/bimbingan-dan-konseling-komprehensif.html>, (Diakses pada 17 Mei 2017).

2. Kalender Pendidikan.
  3. Alokasi Waktu.
  4. Analisis Kebutuhan Kurikulum BK di Sekolah.
  5. Silabus.
  6. Action Plan Program Bimbingan konseling.
  7. Program Tahunan BK.
  8. Program Bulanan BK.
  9. KKM ( Kriteria Kemandirian Minimal ).
  10. Satuan Layanan BK dan Satuan Pendukung Layanan BK.
- b. Pelaksanaan.

1. Daftar Konseling.
2. Jadwal Pertemuan dengan Konseling.
3. Agenda Harian Bimbingan dan Konseling.
4. Kegiatan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.<sup>22</sup>

#### **8. Fungsi Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Berdasarkan ada enam fungsi yang mencakup bimbingan dan konseling komprehensif: Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama):

- a) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi-pasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- b) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mem-fasilitasi perkembangan siswa.

---

<sup>22</sup> Sukardi, Dewa ketut. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- c) Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
  - d) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya:
1. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
  2. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.<sup>23</sup>

## **9. Bidang Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Ada tiga yang mencakup bidang konseling komprehensif sebagai berikut:

1. Bimbingan Akademik Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk mem-bantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik.

---

<sup>23</sup> Yusuf, Syamsu & Nurihasan, Juntika 2010, *landasan bimbingan dan konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya



2. Bimbingan sosial-pribadi bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi.
3. Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam
4. perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir.<sup>24</sup>

## 10. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Kelebihan dapat digunakan untuk menggali tiap masalah yang sedang dialami dapat meningkatkan kepercayaan kepada orang lain dapat meningkatkan sistem dukungan. Kelemahan Klien sering mengharapkan terlalu banyak dari kelompok atau individu sehingga iya tidak berusaha untuk berubah.<sup>25</sup>

### B. Meningkatkan Kedisiplinan

#### 1. Pengertian Disiplin

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapatkan imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjukan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris ”Disciplen”

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman amti, 2006 *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, jakarta : Rineka Cipta

<sup>25</sup> Ibid 18.19

yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Istilah bahasa inggris lainnya, yakni discipline berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan bagi tingkah laku.<sup>26</sup> Dalam bahasa indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh suatu yang akan datang dari luar dirinya.

Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Soegeng Prijodarminto.S.H, dalam buku disiplin, kiat menuju sukses, memberi arti ataupun pengenalan dari teladan lingkungannya. Disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai kekuatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian

---

<sup>26</sup>Prijodarminto, Soegeng 1994, *Disiplin Kiat menuju Sukses* : Jakarta: Abadi .

prilaku dalam kehidupannya. Prilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

“Therefore this study intends to explore the violations and methods used by principals in maintaining the discipline of students in training college teachers in the State. This study uses a qualitative research methodology with descriptive surveys. Questionnaires and schedule interviews are used in the data collection. Descriptive statistics are used to analyze collected data. The research findings reveal that teacher training academies experience many disciplines of violations and principals use various methods in maintaining student discipline many of the methods used are; guidance and counseling, expulsion, suspension, fines, awards, students committed to writing to maintain good behavior, assign responsibility to student assignments, involve parents / guardians, additional examinations. It was clear that the method of building and managing student discipline in higher education cannot be applied wholesale, but those who depend on college and home backgrounds, individual students and types of violations. The effectiveness of each method depends on the environment, ethos and tradition of each course. This study recommends that college administrators must embrace a collective approach to managing student discipline.”<sup>27</sup>

“Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi pelanggaran dan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan disiplin siswa di guru perguruan tinggi pelatihan di Negara. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan survey deskriptif. Kuesioner dan wawancara jadwal digunakan koleksi indata. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul.

---

<sup>27</sup> *International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 8 August 2014* ”management of student discipline in teacher training colleges in kenya”

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa akademi pelatihan guru mengalami banyak disiplin pelanggaran dan kepala sekolah menggunakan berbagai metode dalam mempertahankan disiplin siswa banyak metode yang digunakan adalah; bimbingan dan konseling, pengusiran, suspensi, denda, penghargaan, Siswa berkomitmen dalam tulisan untuk menjaga perilaku baik, menugaskan tanggung jawab kepada tugas siswa, melibatkan orang tua / wali, ujian tambahan. Itu jelas bahwa metode membangun dan mengelola disiplin siswa di perguruan tinggi tidak dapat diterapkan secara grosir, tetapi mereka yang bergantung pada latar belakang perguruan tinggi dan rumah, siswa individu dan jenis pelanggaran. Efektivitas setiap metode tergantung pada lingkungan, etos dan tradisi setiap kuliah. Studi ini merekomendasikan bahwa administrator perguruan tinggi harus merangkul kolektif pendekatan dalam mengelola disiplin siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapatan itu kita memahami bahwa disiplin merupakan suatu yang menyatu dalam diri seorang bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seorang yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan kehidupan lainnya. Bagi umat Islam Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan: Surat An-Nisa' ayat : 10

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

---

<sup>28</sup> Terjemahan kutipan hal. 28

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman ( Surat An-Nisa Ayat:103 )<sup>29</sup>.*

Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan:

- a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seorang jika dikatakan melatih untuk menurut berarti jika seorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- b. Disiplin sebagai hukuman bila seorang berbuat salah harus dihukum, hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang sehingga menjadi baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan rumusan dan pendapat tersebut penulis merumuskan disiplin sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan dan nilai, hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.127

- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan – peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.<sup>31</sup>

Dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarso* bahwa “membolos adalah meninggalkan sekolah tanpa meminta izin dengan guru. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius. Membolos sekolah adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Menurut Kartono membolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses kondisi lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak tepat, atau membolos juga dapat

---

<sup>31</sup> Ibid 39



dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas.

« 32

Peraturan di atas dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menilai perilaku peserta didik di sekolah, jika peserta didik mematuhi peraturan tersebut maka perilakunya baik, sebaliknya jika peserta didik melanggar peraturan tersebut berarti peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik (perilaku menyimpang). Diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah, apabila peserta didik melanggar maka akan dikenakan sanksi yang merupakan tindakan yang diambil oleh pimpinan sekolah. Masalah sosial dewasa ini yang terjadi di masyarakat cukup menjadi perhatian semua pihak, diantaranya adalah masalah kenakalan peserta didik.

Adapun kenakalan peserta didik yang merupakan salah satu perilaku yang menyimpang. *Sarlito Wirawan Sarwono* mengatakan “kenakalan anak adalah tindakan seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak-anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun

---

<sup>32</sup> Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling **03 (1) (2016) 19-28** <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> Penggunaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas VIII MTS Miftahul Ulum merabung III kecamatan pugung kabupaten tanggamus, Nova Erlina, Laeli Anisa Fitri Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung Diterima: April 2016. Disetujui: Mei 2016. Dipublikasikan: Juni 2016.

dimana pun seorang berada disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto mengatakan: dijalan, dikantor, ditokoh swalayan, dirumah sakit, distasiun, naik bus, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.<sup>33</sup>

Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan kedisiplinan akan menghadapi disiplin akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada dan menjadi harapan. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal positif. Melakukan hal yang lurus dan benar, menjauhi hal negatif. Dengan memperlakukan disiplin peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan dengan baik itu sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seorang dalam hubungan ditengah lingkungannya.<sup>34</sup>

Dalam hal itu, menurut *Maman Rachman* pentingnya disiplin bagi para peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual*  
Busmayaril, Efi Umairoh Submitted: 20-04-2018, Revised: 06-06-2018, Accepted: 20-06-2018

<sup>34</sup> Schaefer, Charles 1996. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*: Jakarta Mitra Utamah. 67

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi peserta didik melakukan hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong peserta didik melakukan hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>35</sup>

Jadi disiplin berperan penting dalam membentuk individu berciri keunggulan. Berdasarkan pengalaman penulis, disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teraturan dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Prijodarminto, Soegong 1994. *Disiplin, Kiat Menuju Sukses Jakarta: Abadi*.

## 2. Tujuan Meningkatkan Disiplin

Dalam rumusan dan sistematik bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin mengikuti dan menaati, aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan meningkatkan disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan atau diajarkan.<sup>37</sup>

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain bagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin :

- a. Lingkungan berdisiplin

Seorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

- b. Latihan Berdisiplin

---

<sup>36</sup>Umar Husein 2002 *Business and Inirodution Jakarta Gramedia Pustaka Utama.h.32*

<sup>37</sup> Ibid 42

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari.

Pendapat Soegeng Prijodarminto tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.
- b. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pembinaan.
- c. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.<sup>38</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Indikator menurut Winkel W.S dan Sri Hastuti, Bentuk-bentuk kedisiplinan adalah:

- a. Hadir diruang kelas pada waktunya

Kedisiplinan hadir diruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruang kelas ketinggalan dalam memperoleh pelajaran, tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar.

- b. Mentaati tata pergaulan di sekolah

---

<sup>38</sup>Syaodih, Nana 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjadi diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

- c. Belajar di rumah, dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi.<sup>39</sup>

Menurut *Suharsimi*, bentuk-bentuk disiplin meliputi :

1. Disiplin dalam mengikuti pelajaran didalam pengelolaan pengajaran disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.
2. Disiplin di lingkungan semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.<sup>40</sup>

#### 4. Fungsi Meningkatkan Disiplin

---

<sup>39</sup> Winkel W.S dan Sri Astuti. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Insititu Pendidikan 2004, hal. 205

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 130

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, Prilaku, dan taat kehidupan kedisiplinan, yang akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin:

a. Menata Kehidupan Bersama

Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan, untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. . Kepentingan individu yang satu tidak terbentuk dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lainnya, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut. Wardiman Djojonegoro mengatakan: penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor, yakni faktor dalam dan faktor dari luar. Faktor



lura berupaya lingkungan sedangkan faktor dalam berupa kesadaran diri. Jadi, lingkungan yang berdisiplin lingkungan baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.<sup>41</sup>

### 5. Ciri – Ciri Meningkatkan Disiplin

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal seharusnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dalam diri maka perbuatan yang dilakukakn tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang disekolah atau lembaga pendidikan adalah:

- a. Patuh pada peraturan sekolah
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- c. Teratur masalah sekolah

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada disekolah membentuk kedisiplinan diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi peserta didik, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.<sup>42</sup>

### 6. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Peserta didik

---

<sup>41</sup>Permadi,Dadi 2001.*Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah Bandung Remaja Rosda Karya*

<sup>42</sup>Emile durkheim, *Pendidikan moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga ,1990), hlm. 106

Seperti halnya belajar perilaku disiplin juga dipengaruhi banyak faktor-faktor yang memberi motivasi kepada individu untuk berperilaku disiplin, dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan, antara lain:

1. Faktor Pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengenai faktor pembawaan ini banyak sekali ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain:
  - a. *John Locke* dari inggris berpendapat bahwa anak lahir didunia sebagai kertas kosong dan berpendapat bahwa semuanya baik waktu baru datang dari sang pencipta tetapi semua buruk ditangan manusia.
  - b. *Arthur Khopenhaur* dari Jerman berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk.
2. Faktor Motivasi berasal dari kata bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Atkinson, “Motivasi refres to the factors that energize and direct behavior”. (motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku). Keberhasilan dalam kegiatan belajar, bukan hanya ditentukan oleh

faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non-intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi.<sup>43</sup>

## 7. Manfaat Kedisiplinan

Menjadi siswa adalah hal yang sangat menyenangkan, selain akan memiliki banyak teman, akan ada pula pengetahuan yang didapat dengan menjadi siswa atau pelajar disekolah. Menjadi siswa memang merupakan hal yang penting, seperti pentingnya pula manfaat pendidikan bagi manusia. Ketika menjadi siswa tidak hanya pendidikan saja yang diperoleh, namun hidup berkarakter juga akan diperoleh apabila dapat memahami dan mematuhi tata tertib di sekolah, sehingga hidup akan menjadi berkarakter dengan kedisiplinan tersebut. Karena saat ini sangat penting untuk membuat masyarakat menyadari akan manfaat pendidikan karakter pada usia dini. Agar besarnya nanti warga Masyarakat Indonesia menjadi warga yang berwibawa.<sup>44</sup>

Dalam sekolah tidak hanya mendapatkan manfaat menuntut ilmu, tetapi juga manfaat yang lainnya. Salah satunya adalah manfaat disiplin di sekolah. Menjadi disiplin merupakan hal yang tidak dapat dibilang sepele, karena disiplin perlu dilakukan agar memiliki karakter yang baik. Untuk itu kedisiplinan disekolah pasti akan membawa banyak manfaat bagi individu. Adapun beberapa manfaat disiplin disekolah meliputi

---

<sup>43</sup>Prijodarminto, Soegeng 1994. *Disiplin, Kiat Menuju Sukses Jakarta: Abadi*.

<sup>44</sup> Ibid 47

#### A. Memberikan rasa aman

Kedisiplinan tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman, apabila semua penduduk di Sekolah dapat mematuhi area kedisiplinan ini maka setiap sekolah akan merasakan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi kedisiplinan harus dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolahan. Termasuk para wali murid, yang harus disiplin untuk menjaga anaknya dan mengasuh anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Rasa aman dalam sekolah juga dapat dilihat dari warga sekolah yang melakukan segala sesuatu dengan musyarah, karena sangat banyak manfaat musyawarah yang penting untuk kehidupan.

#### B. Melatih tanggung jawab

Selain manfaat hidup mandiri, manfaat disiplin pun akan dapat melatih tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuat. Orang akan menjadi disiplin itu artinya mereka mentaati aturan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa individu itu bertanggung jawab atas dirinya dengan mematuhi aturan-aturan yang ada sehingga menjadi individu yang disiplin. Tentu hal seperti

ini baik bila diajarkan sejak dini. Agar anak-anak kelak menjadi anak yang bertanggung jawab dan disiplin.<sup>45</sup>

#### C. Mendatangkan pujian

Manfaat disiplin bagi diri sendiri adalah akan mendapat pujian, karena apabila disekolahkan siswa yang disiplin akan menjadi contoh bagi teman-temannya dan memungkinkan untuk dipuji di depan teman-temannya. Tentu ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang siswa, karena ia menjadi lebih terhormat di hadapan teman-temannya dan dapat menjadi contoh baik bagi teman-teman yang lainnya. Selain dari kedisiplinan, manfaat berkata jujur juga akan memberikan atau mendatangkan pujian bagi anda.

#### D. Menjadi lebih terhormat

Seperti yang telah dijelaskan pada poin ke 3 bahwa orang siswa yang disiplin akan menjadi lebih terhormat dihadapan teman-temannya. Mereka akan menjadi contoh teman-teman yang lain yang belum disiplin. dengan demikian berarti siswa yang disiplin memiliki nilai plus daripada siswa yang lainnya, sehingga mereka akan lebih merasa terhormat. bahkan tidak hanya merasa terhormat saja, siswa atau siapapun yang disiplin akan aturan tentu akan menjadi terhormat

#### E. Menjadi anak teladan

---

<sup>45</sup> Ibid 49

Di sekolah tentu ada anak teladan, anak teladan tidak hanya dilihat dari kepandaiaannya saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana ia menjalankan kehidupan atau berperilaku terhadap teman-temannya di kesehariannya. Hal ini tentu tidak jauh dari sikap disiplin yang harus dimiliki oleh siswa, sikap disiplin seperti ini akan membantu siswa menjadi anak teladan

a. Menjadi anak yang berprestasi

Bukan tidak mungkin seorang yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mendapatkan prestasi yang melimpah, entah itu prestasi dari bidang karakter ataupun dari bidang pendidikannya, karena pada dasarnya prestasi ini memang didongkrak dengan sikap disiplin dari seorang siswa siswinya, salah satunya adalah disiplin dalam waktu. Menghargai waktu dan terus belajar, sehingga akan membuat siswa sekolah menjadi pandai dan berprestasi.

b. Kegiatan belajar mengajar lebih efektif

Banyak siswa kadang tidak disiplin dalam pelajaran, sehingga siswa sering ribut ketika guru yang menerangkan, hal ini tentu karena siswa tidak memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin terhadap apa yang sudah dituliskan dalam peraturan. Maka dari itu perlunya pendisiplinan agar Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

c. Melatih siswa untuk beketrampilan dalam lingkungan sosial

Kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi sikap disiplin perlu dimiliki untuk diterapkan di lingkungan sosial, sehingga

perilaku disiplin ini tidak hanya dilakukan sekali saja, namun harus menjadi adat kebiasaan seorang individu agar mereka juga dapat disiplin di lingkungan sosial. Karena terkadang seorang yang sudah masuk dalam lingkungan sosial perlu banyak penyesuaian terhadap berbagai macam karakter individu. Namun dengan kedisiplinan akan membuat seorang mudah dalam memahami setiap karakter individu.

a. Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan

Hal ini dapat dibuktikan dalam disiplin waktu, seorang yang meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan adalah dengan disiplin waktu, yaitu mampu menghargai waktu teman yang lainnya sehingga akan menghindari keributan karena saling menunggu, dengan disiplin waktu segala hal akan mudah selesai.

b. Mempermudah fungsi guru BK

Di sekolah tidak jarang mendengar mengenai kata guru BK, guru BK memang merupakan guru yang bertugas untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan mengenai bimbingan dan konseling, tidak terkecuali dengan kedisiplinan, sangat banyak apabila membahas mengenai fungsi guru BK, yang jelas guru BK perlu diadakan di sekolah agar sekolah menjadi tertib, namun apabila siswa sudah menjadi disiplin, itu berarti akan mempermudah fungsi guru BK. Perlu diketahui bahwa guru BK, perlu melakukan pendidikan pada psikologi pendidikan karena memahami karakter siswa itu



penting. tak hanya guru BK, yang lain pun penting memahami manfaat mempelajari psikologi pendidikan itulah manfaat yang akan diperoleh bagi siswa yang mampu menerapkan kedisiplinannya disekolah, tidak hanya manfaat yang didapat dari luar saja, tapi manfaat yang akan diperoleh dari dalam seperti kebanggaan, kebahagiaan, hati nurani yang merasa senang itu juga akan menyertai mereka yang mampu untuk disiplin disekolah. Untuk itu bagi para ibu dan guru hendaklah memberikan contoh dan menerapkan kedisiplinan sejak dini bagi anak, agar anak bisa memahami sejak dini sehingga kelak apabila sudah dewasa tidak akan kaget lagi ketika ada pendisiplinan di sekolah. Karena memang terkadang perilaku atau aturan disiplin ini sangat keras.<sup>46</sup>

## 8. Teori Kedisiplinan

*Masykur Arif Rahman* mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa inggris "discipline" yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah diterapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik diharapkan. Terkait itu sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam potensi belajar-mengajar. Menurut *A.S Moenir* "disiplin adalah suatu bentuk

---

<sup>46</sup> <https://manfaat.co.id/manfaat-disiplin-di-sekolah>

ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan.

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal seperti itu diungkapkan oleh *S.A Moenir* sebagai berikut: Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Dapat saja seorang hadir tepat waktunya tetapi tidak disegara melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakikat merugikan organisasi. Disiplin mendorong peserta didik belajar.<sup>47</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

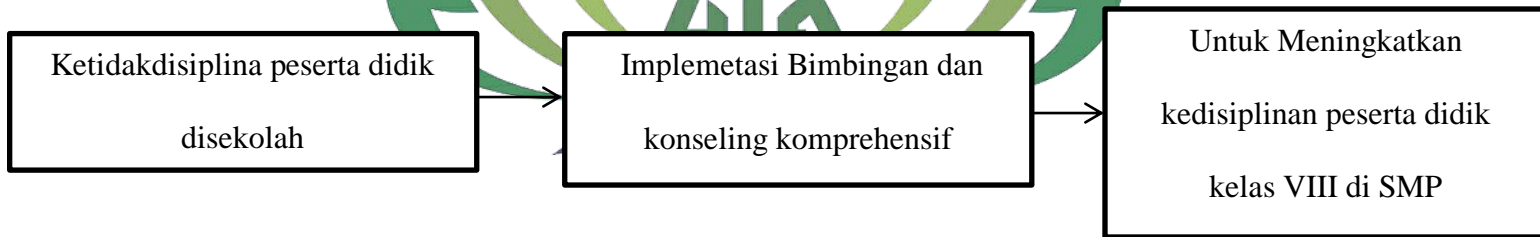
Kerangka berifikir Pada judul penelitian ini yakni "Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung". Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menghasilkan generasi muda berkarakter, bermoral dan bersikap baik. Generasi tersebut diharapkan dapat memperbaiki kondisi bangsa saat ini. Salah satu solusi untuk melahirkan generasi muda tersebut melalui penerapan nilai-nilai karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut salah satunya nilai disiplin. Implementasi bimbingan dan konseling komprehensif untuk meningkatkan nilai-nilai

---

<sup>47</sup>Ramadhy,Sufyan.2001.*Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan,Bandung.Sarana Panca Karya Nusa.*

kedisiplinan disekolah bertujuan membiasakan siswa bersikap disiplin sehari-hari.

Selain itu, dalam pelaksanaannya merupakan tanggung jawab semua komponen yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Menerapkan nilai-nilai disiplin tidak terlepas dari tiga unsur pokok disiplin dan cara-cara dalam menanamkan disiplin, semua itu merupakan hal pokok dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah. Jadi, dalam menentukan keberhasilan dari implementasi kedisiplinan di sekolah dilihat dari bagaimana pendidik menerapkan, membina dan membentuk kedisiplinan siswa khususnya di lingkungan sekolah. Alur kerangka pikir dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

#### D. Penelitian Yang Relavan

Berdasarkan telah pustaka dan kajian penulis,ditemukan penelitian yang relavan:

- a) Uswatun sa'idah tahun 2016/2017 dengan judul "implementasi konseling terhadap disiplin belajar terhadap peserta didik di kelas VII di SMP kartika" menegaskan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar hal ini dibuktikan pada hasil penelitian menunjukan komprehensif dalam meningkatkan disiplin

belajar disekolah kelas VII hal ini ditunjukkan dari skor 250 dan skor protest 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161” . Hasil analisis data pada uji taraf signifikan  $\alpha=0,05(5\%)$  diperoleh  $P\text{value} = 0,001$  jadi nilai  $P\text{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya reinforcement positif dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik dikelas VII.

- b) Rahmi pada tahun 2009, menyimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling komprehensif terhadap perilaku tidak disiplin pada peserta didik di SMA 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009 telah berhasil. Setelah dilakukan konseling dengan implementasi komprehensif diperoleh sama dengan lebih dari 50% perubahan yang terjadi pada peserta didik dengan demikian penelitian dikatakan berhasil.
- c) Penelitian Herlin Febriana Dwi Prasti (2005) dalam judul “ HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK “ menunjukkan bahwa Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku peserta didik agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Prijodarminto yaitu Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar pada peserta didik sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam belajar membutuhkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kebiasaan dalam disiplin belajar.
- d) Eltin John (2009:2) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Kelas melalui Cerita Penelitian Tindakan Kelas di TKK 11 BPK Penabur Jakarta”. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan anak di dalam kelas melalui

cerita, dan menanamkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini memecahkan masalah pendisiplinan anak dengan cerita selama proses belajar mengajar di kelas. Setelah tiga siklus, penelitian ini menunjukkan terdapatnya peningkatan disiplin anak ketika belajar di dalam kelas. Keberhasilan penggunaan cara ini sangat tergantung pada isi cerita, penghayatan dan teknik guru dalam menyajikan cerita. Agar cara yang dipergunakan dapat berfungsi secara efektif, pada penelitian ini penulis memberikan saran kepada guru dan orang tua agar mengandalkan kekuatan cerita dalam mendisiplinkan anak.

- e) Irma Sari dengan judul “Peningkatan Nilai-Nilai Moral Anak Melalui Bercerita, permainan Papan Magnet di Raudhatul Athfal Baburrahman Padang Pariaman” Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan nilai-nilai moral anak melalui bercerita dengan permainan papan magnet di Raudhatul Athfal Baburrahman. Hasil penelitian menunjukkan Melalui kegiatan bercerita dengan permainan papan magnet dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak, ini dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai moral anak dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata yang terdapat pada anak yang sangat tinggi pada kondisi awal dengan persentase 5%, pada siklus I dengan persentase 48,33%, dan pada siklus II dengan persentase 81,67%.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian tersebut adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan didalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>1</sup>

Design yang dipakai dalam penelitian ini adalah design deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), H. 11

<sup>2</sup> Suharsini Arkunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. <sup>1</sup> menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang sesuatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan penelitian deskriptif, analisis

Data yang diperoleh dan dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. <sup>2</sup>

### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Guru Bk dan Peserta Didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung, sedangkan data sekundernya yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari catatan pihak lain) yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulis ini.

### **C. Responden**

Responden penelitian tersebut, disekolah SMP PGRI 6 Bandar Lampung ini adalah peserta didik kelas VIII, 4 peserta didik peserta didik dari jumlah 328 peserta didik, kepala sekolah, 2 Guru Bimbingan dan Konseling yaitu guru yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan

---

<sup>1</sup> Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. V, h, 6

<sup>2</sup> S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), CetII, h, 39



secara langsung suatu masalah secara profesional dikelas VIII yang melaksanakan bimbingan dan konseling di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Pengambilan sampel ini penelitian tersebut adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu, dan melalui observasi dari Guru Bimbingan dan Konseling beberapa peserta didik diambil menjadi 4 peserta didik peserta didik dari jumlah 328 peserta didik, dan dua orang guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan peneliti tersebut pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 sampel.<sup>3</sup>

Pengumpulan data lapangan tersebut menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data ada tiga tahap yaitu reduksi dan kategorisasi data. Display data, penarikan kesimpulan. Dalam mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan tersebut, penulis menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif. Uji kredibilitas data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>3</sup> Ibid H. 77

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Untuk memperoleh data didalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi lapangan. Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sutrisni Hadi observasi diartikan sebagai berikut pengamatan dan penatatan dengan sistematis atau fenomena yang diteliti.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 300

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 203

Penulis bertindak sebagai pengamatan yang netral dan objektif, bentuk observasi yang terapkan adalah Observasi Non Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Proaktif didalam pengamatan saat riset berlangsung. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena diteliti.<sup>6</sup> Adapun hal yang akan diobservasikan adalah tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, program, RPI atau Satlan, dan foto.

## 2. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan isi menjawab atau responden.<sup>7</sup> Interview atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara langsung dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara, informan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta, Ed. II, 1989, h. 151

<sup>7</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia 1983, h. 183

<sup>8</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantara Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Kalijaga Yogyakarta), 2002, h. 33-34

Adapun Interview ini yang ditunjukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Oleh karena itu memperoleh data yang valid penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi yaitu dalam interview hanya menggunakan apabila jawaban menyimpang.<sup>9</sup>

Apabila interview dapat dibagi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.
- c. Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanggung jawab pada pokok dari fokus penelitian dan interview<sup>10</sup>

### 3. Metode Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Menurut Sugiyono analisis data didalam penelitian kualitatif adalah data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik

---

<sup>9</sup> Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: PT Bumi Aksara 2001),h.83

<sup>10</sup> Ibid,h. 83-85

pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai menemukan data yang diinginkan.<sup>11</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah analisis Miles dan Huberman. Analisis tersebut atas tiga komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.

Dalam proses ini dapat dilakukan penajaman, fokus penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya demikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>12</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan berbagai macam data yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram dan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 333

<sup>12</sup> *Ibid*, h.431

sejenisnya. Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga mempermudah penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, penjelasan, alur sebab, atau proposisi. Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang sudah dari fakta atau peristiwa khusus kemudian dari fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

**E. Pengujian Kredibilitas Data**

Oleh karena ini penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya.<sup>14</sup> Untuk menguji kredibilitas data penelitian, penelitian dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan yang

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologis UGM, 1986)

<sup>14</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwiletari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Remaja Garfindo Persada, 2012),h. 87

berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain didalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>15</sup>

Desain ada beberapa macam triangulasi diantaranya memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>16</sup> Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda didalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup>

Jadi setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

---

<sup>15</sup> [http://www.penalarn-unm.org/artikel/penelitian/352 penelitian-kualitatif.html](http://www.penalarn-unm.org/artikel/penelitian/352%20penelitian-kualitatif.html)20oktobet2015

<sup>16</sup> Lexy j. Moloeng. *Op.Cit,h.* 330

<sup>17</sup> Ibid,h. 330



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 6 Bandar Lampung

SMP PGRI 6 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1986 dengan nama SLTP PGRI 7 Bandar Lampung. Dengan pimpinan pertama sebagai kepala sekolah adalah Bpk. Drs. Hi. Th. Sucipto (alm). Pada tahun 1989, SLTP PGRI 7 Bandar Lampung tercatat oleh direktor jenderal pendidikan dasar dan menengah dan mendapatkan akreditasi pertama kali “diakui” pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000 SLTP PGRI 7 Bandar Lampung berubah nama menjadi PGRI 6 Bandar Lampung.

- 
- Identitas sekolah.
  - Nama Sekolah: SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
  - NPSN: 10807170.
  - Jenjang Pendidikan : SMP Jenjang pendidikan : Sekolah Menengah Pertama.
  - Status Sekolah: Swasta.
  - Alamat Sekolah: Jln. Lektol Hi. Indro Suratmin No.33

Rt/RW: 10/0, Kode pos: 35131, Kelurahan: Way dadi,

Kecamatan: Sukarame, Kota: Bandar Lampung.

Provinsi: Prof. Lampung Negara: Indonesia.

- Posisi Geografis : -5.3697 Lintang  
SK Pendirian Sekolah : 2251/I.12.G4/U/2000
- Tanggal SK Pendirian : 2000-10-14
- Status Kepemilikan : Yayasan
- SK Izin Operasional : 2251/I.12.G4/U/2000

## 2. VISI dan MISI DI SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Visi:

- a. Berprestasi berdasarkan imtaq, dengan lingkungan yang sehat.
- b. Berbudi pekerti luhur dan menjadi pilihan masyarakat.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.
2. Meningkatkan kemampuan dan profesional guru.
3. Memanfaatkan sumber belajar secara optimal.
4. Meningkatkan kegiatan olah raga dan seni sesuai dengan potensi yang ada.
5. Melaksanakan tata tertib peserta didik secara efektif.
6. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dan diyakini.

## 3. Tujuan dan Sarana SMP PGRI 6 Bandar Lampung

- a) Siswa mampu berkomunikasi dengan berbahasa inggris dengan baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan indah sebagai upaya menciptakan kenyamanan dan kesjukan untuk belajar, berlatih, dan beriman.
- c) Menimalisir jenis pelanggaran pertauran sekolah oleh peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling/Bk

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Wali Kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
  - 1. Denah tempat duduk siswa
  - 2. Papan absensi siswa
  - 3. Daftar Pelajaran Kelas
  - 4. Daftar Piket kelas
  - 5. Buku Absensi Siswa
  - 6. Buku Kegiatan Pembelajaran / Jurnal Kelas
  - 7. Tata Tertib Siswa
- c. Menyusun pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian Daftar kumpulan nilai siswa (Leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan Mutasi Siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 4. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan Tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pengajaran :
  - 1. AMP (Analisis Mata Pelajaran)
  - 2. Program Tahunan / Semester
  - 3. Program Satuan Pelajaran
  - 4. Program Rencana Pengajaran
  - 5. Program Mingguan Guru
  - 6. LKS

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan Ujian Akhir.
  - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
  - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
  - f. Mengisi daftar nilai siswa
  - g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar)
  - h. Membuat alat pelajaran / alat peraga
  - i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
  - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
  - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
  - l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
  - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
  - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
  - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikkum
  - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
7. Siswa
- a. Melaksanakan dan menta'ati Tata Tertib Sekolah.

#### **4. Tata Tertib di SMP PGRI 6 Bandar Lampung**

##### **A.Umum**

- 1.Siswa sudah berada di sekolah lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2.Bagi siswa, piket lima belas menit sebelum pelajaran pertama dimulai sudah berada di sekolah langsung membersihkan kelas dan menyiapkan alat-alat pelajaran kelas masing-masing.
- 3.Siswa memasuki ruang kelas setelah bel masuk dibunyikan dan tetap berada didalam kelas menunggu Bapak/Ibu guru mengajar di kelas tersebut.
- 4.Apabila Bapak/Ibu guru belum hadir pada jam pelajaran tertentu, ketua kelas segera menghubungi guru yang bersangkutan di kantor atau pada guru piket.
- 5.Apabila tidak masuk sekolah karena sakit, wali murid yang bersangkutan memberi tahu secara tertulis yang disertai surat keterangan tertulis dari dokter/Puskesmas.

6. Apabila tidak masuk sekolah karena sesuatu hal (bukan sakit) wali murid yang bersangkutan memberitahu secara tertulis dan izin yang diberikan sekolah paling lama tiga hari.

7. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah (bukan sakit) lebih dari tiga hari, wali murid yang bersangkutan memberitahu ke sekolah secara tertulis.

## B. Khusus

### Sopan Santun Berpakaian

#### a. *Siswa putri*

- Tidak terlalu ketat
- Ujung rok berada dipertengahan lutut
- Baju harus dimasukkan kedalam rok
- Tidak diperkenankan pakai cat kuku, cat bibir, dan cat pipi
- Setiap hari diwajibkan memakai sepatu hitam, kaus kaki putih (Senin s.d Kamis) Kaus kaki hitam untuk hari Jum'at dan Sabtu

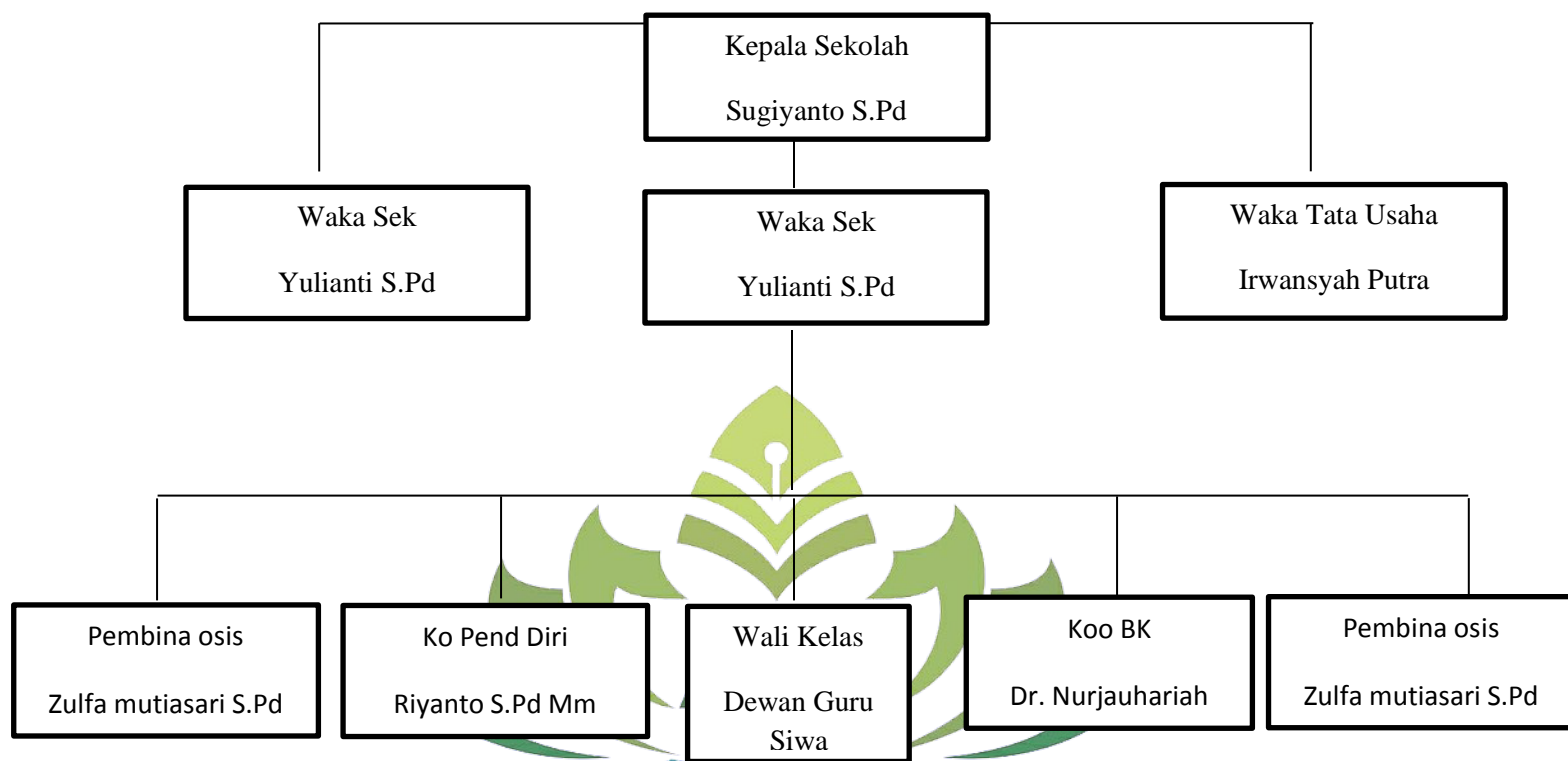
#### b. *Siwa Putra*

- Tidak terlalu longgar,
- Ujung celana berada diatas hak sepatu
- Baju harus dimasukkan kedalam celana
- Tidak dipernankan berambut gondrong
- Tidak diperkenankan memakai katung, gelang dalam bentuk apapun serta memakai jaket di kelas
- Setiap hari diwajibkan memakai sepatu hitam, kaus kaki putih (Senin s/d Kamis) dan kaus kaki Hitam untuk Jumat dan Sabtu

4. Setiap siswa tidak diperkenankan:

- a. Membawa uang/ perhiasan yang berlebihan
- b. Membawa senjata tajam/senjata api
- c. Mengaktifkan HP didalam kelas
- d. Membuat onar/berkelahi

## Struktur Organisasi SMP PGRI 6 Bandar Lampung



Bandar Lampung Januari 2018

Kepala sekolah

SUGIYANTO S.Pd

## Rekapitulasi Siswa di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Rombel	Kelas VII			kelas VIII			Kelas XI			Total
		L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	
1	A	20	11	31	17	15	32	22	28	50	227
2	B	22	11	33	18	14	32	22	20	42	212
3	C	21	12	33	19	11	30	20	20	40	206
4	D	18	14	32	14	14	28	22	18	40	200
5	E	18	14	32	15	14	29	21	20	41	204
6	F	20	12	32	15	14	29	22	18	39	204
7	G	21	12	33	16	14	30	21	20	41	205
8	H	20	12	32	16	14	30	20	20	40	204
9	I	21	13	34	18	11	29	20	19	39	204
10	J	-	-	-	16	13	29	22	20	42	142
11	K	-	-	-	19	11	30	21	19	40	140
Jumlah		181	111	292	183	146	328	233	229	454	2.148

Bandar Lampung  
Kepala Sekolah

SUGIYANTO S.Pd



## **B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif disekolah di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru BK, dan Kepala Sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif untuk meningkatkan disiplin peserta didik yaitu salah satu yang paling penting dalam bimbingan konseling.

Apakah layanan konseling dan berbagai bidang itu telah berperan maksimal atau belum merupakan suatu tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh bahwa bimbingan konseling komprehensif di SMP PGRI 6 Bandar Lampung untuk menerapkan bimbingan konseling komprehensif dalam bidang bimbingan pribadi, hal ini dapat dilihat dari bimbingan pribadi yang dilaksanakan dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

Terkait dengan usaha Guru BK yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif di SMP PGRI 6 Bandar Lampung cukup mendapat dukungan dari Kepala Sekolah yang senantiasa menghimbau para gurunya untuk disiplin dan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Beliau mengatakan “saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebaik mungkin”.

Hal ini dilakukan oleh Kepala Sekolah mengatakan “jika ada anak yang tidak bisa ditangani oleh guru wali kelas atau pun guru mata pelajaran, kita serahkan yang bisa menangani permasalahannya dengan guru BK secara langsung”. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif disekolah sangatlah baik dari Kepala Sekolahnya maupun Guru Bimbingan dan Konseling tersebut ada

kerjasamanya yang kuat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tersebut.

Berikut adalah hasil observasi bimbingan konseling komprehensif yang dilaksaan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik:

a Mengamati poses pelaksanaan kegiatan atau mekanisme kerja bimbingan konseling komprehensif dalam memberi pemahaman kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan dan mekanisme kerja BK adalah:

- 1 Mekanisme kerja secara umum adalah oleh guru mata pelajaran- wali kelas- guru bk- peserta didik.
  - 2 Jika peserta didik memiliki masalah kedisiplinan atau tidak tertib aturan sekolah, wali kelas akan memberikan informasi kepada guru BK untuk menghimpun permasalahan dan selanjutnya memberikan tindak lanjutan agar memberikan proses konseling kepada peserta didik.
- b. Berdasarkan pelaksanaan BK Komprehensif mendeskripsikan melalui Bimbingan Pribadi oleh Guru Bimbingan Konseling yang sering dilanggar Kedisiplinan oleh Peserta Didik. Sebagai berikut, terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, dan meninggalkan pelajaran sebelum waktunya:

#### A. Terlambat masuk sekolah

Salah satu peraturan tata tertib disekolah paling sering dilanggar peserta didik, Terlambat ini merupakan kebiasaan peserta didik yang sangat sulit untuk dihilangkan. Guru BK memberikan teguran pertama dan

berikutnya masih melakukan akan diberikan poin karena melanggar tata tertib disekolah. Teori Behavior untuk merubah tingkah laku anak yang kurang baik untuk menjadi lebih baik dan disiplin.

Kebijakan yang diambil untuk suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai adalah siswa yang terlambat langsung dipertemukan dengan guru bimbingan konseling secara langsung ditegur untuk ditanyakan kenapa bisa terlambat, dan harus diperhatikan setiap hari agar tidak bisa ada keterlambatan lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, mendeskripsikan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yaitu guru untuk berupaya memberi peringatan dan pembinaan penanaman kedisiplinan kepada peserta didik yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi peserta didik terlambat. Setelah diberikan treatment beberapa hari siswa, perilaku peserta didik bersangkutan mungkin cenderung mulai berubah. Indikasinya, dia mulai menyadari bahwa terlambat merupakan akhlak yang kurang baik dan tingkat kedisiplinannya pun rendah dan dapat mengganggu siswa yang lain.

B. Tidak masuk keterangan

Pada umumnya kehadirannya peserta didik dapat dibagi dalam tiga bagian:

- a. Alpa yaitu ketidak hadirannya tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Ijin ketidak hadirannya dengan keterangan dan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan dan
- c. Sakit ketidak hadirannya dengan gangguan kesehatan biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua. Apabila peserta didik, alpa atau ketidak hadirannya tanpa keterangan lebih dari tiga kali tetap menggunakan sanksi atau tindakan tertentu, bahkan dikeluarkan karena tidak aktif masuk kelas.

#### C. Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya

Perilaku peserta didik yang meninggalkan pelajaran sebelum waktunya dapat diartikan membolos. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik. Tindakan guru BK dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Langkah selanjutnya melalui pendekatan supaya peserta didik yang membolos mau menerima usaha dari pembimbing jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan masalahnya mengapa ia membolos, maka pembimbing menggunakan cara lain yaitu menanyakan pada teman dekatnya.

Begitu informasi yang diperlukan telah diperoleh, pembimbing langsung mengambil mencegah tindakan preventif dan pengobatan. Berdasarkan hasil observasi penulis lapangan guru BK memberikan pembinaan membiarkan

disiplin kepada peserta didik agar menghargai waktu, dan guru BK mengambil tindakan preventif dan pengobatan mencegah hal perilaku negatif.

d Mengamati sarana penunjang dokumentasi terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling komprehensif di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Hasil pengamatan:

Sarana penunjang didalam ruangan bimbingan dan konseling yang ada di SMP PGRI 6 Bandar Lampung adalah sejarah sekolah, visi dan misi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, struktur organisasi, keadaan peserta didik, tiga pasang meja guru, dua lemari inventaris untuk data-data peserta didik, kotak masalah bimbingan dan konseling, organisasi layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Tabel 1.2

Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan BK Komprehensif diperkuat data dari Guru BK secara langsung seperti ketidak disiplin Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung

No	Nama	Sebelum diberikan layanan BK Komprehensif	Sesudah diberikan layanan BK Komprehensif
1	YU	11	3
2	RR	10	3
3	MA	9	2
4	DW	7	2

Sumber: Hasil data observasi dari Guru BK, pelaksanaan BK Komprehensif peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dikelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tersebut.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan setelah diberikan layanan Bk Komprehensif untuk meningkatkan disiplin peserta didik sekolah mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukan pada jumlah ketidak disiplin pada peserta didik yang diperoleh hasil wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik YU: Sebelum peserta didik dilakukan layanan bimbingan dan konseling komprehensif ketidak disiplin peserta didik mencapai sebelas kali dan sesudah dilakukan layanan Bk Komprehensif menjadi tiga kali mencakup terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan dan meninggalkan pelajaran sebelumnya.
- b. Peserta didik RR: Sebelum peserta didik diberikan layanan Bk Komprehensif peserta didik melakukan ketidak disiplin mencapai sepuluh kali dan sesudah peserta didik diberikan layanan Bk Komprehensif oleh Guru Bk tersebut mengalami penurunan menjadi satu kali terlambat, dua kali tanpa keterangan dan meninggalkan pelajaran peserta didik tersebut tidak mengulangnya lagi.
- c. Peserta didik MA: Sebelum peserta didik diberikan layanan Bk Komprehensif tersebut mempunyai ketidak disiplin sembilan kali melanggar disekolah, sesudah diberikan BK Komprehensif mengalami perubahan menjadi dua kali untuk mentaati peraturan disekolah tersebut.

d. Peserta didik DW: Sebelum peserta didik diberikan layanan Bk Komprehensif disiplin melanggar peraturan mencapai tujuh kali dan sesudah diberikan layanan BK Komprehensif ada penurunan kedisiplinan menjadi dua kali dari beberapa indikator kedisiplinan dari terlambat, tidak masuk tanpa keterangan dan meninggalkan pelajaran sebelumnya.

**C. Analisis Data Hasil Interview/Wawancara Bebas Terpimpin kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh tentang kerja sama dengan Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan/peraturan di sekolah**

1. Bagaimanakah latar belakang sejarah berdirinya di Smp Pgri 6 Bandar lampung?

Di Sekolah Smp Pgri 6 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1986 dengan nama SLTP PGRI 7 Bandar Lampung. Dengan pimpinan pertama sebagai kepala sekolah adalah Bpk. Drs. Hi. Th. Sucipto(alm). Pada tahun 1989, Sltp Pgri 7 bandar lampung tercatat oleh direktor jenderal pendidikan dasar dan menengah dan mendapatkan akreditasi pertama kali “diakui” pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000 Sltp Pgri 7 Bandar Lampung berubah nama menjadi PGRI 6 Bandar Lampung.

2. Sejauh mana kerja sama kepala sekolah dengan guru bk untuk mengatasi tata tertib/kedisiplinan disekolah ini tersebut?

Kepala Sekolah menjelaskan, “kerja sama dengan guru bk disekolah ini sangat cukup baik, karena saya sering mengingatkan guru bk tersebut



untuk selalu memantau peserta didik ketika melanggar peraturan disekolah/kedisiplinan akan dipanggil diruang bk untuk ditindak lanjutin oleh guru bk nya”.

3. Apakah ada hambatan/ kendala disekolah tersebut ini ketika peserta didiknya tidak bisa mengikuti peraturan disekolah tersebut?

Kepala sekolah menjelaskan, :hambatan/ kendala ketika peserta didik tidak mengikuti peraturan disekolah, saya serahkan semua keguru bk untuk ditindak lanjutin saat peserta didik mempunyai masalah tersebut.

**D. Analisis Data Hasil Interview/Wawancara Bebas Terpimpin kepada Guru BK untuk memperoleh tentang BK Komprhensif dari sembilan pertanyaan untuk diperoleh di SMP PGRI 6 Bandar Lampung**

1. Menurut Ibu Apakah Pelaksanaan BK Komprehensif sudah terlaksana untuk meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?

Guru BK Ibu Irma menjelaskan, “bahwa Pelaksanaan BK Komprehsnif terlaksana berkisanabungan sudah berusaha mengikuti BK komprehensif walaupun demi sedikit banyak beberapa banyak yang belum tau, karena jaman saya dulu belum menemukan Bimbingan dan konseling Komprehensif tersebut, yakni kegiatan BK komprehensif tersebut sering dilakukan dikelas atau diruang BK melakukan layanan responsif dan

perencanaan individual yang sering muncul dilakukan di sekolah ini, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tersebut”.

Dari pertanyaan beliau diperkuat oleh Ibu Tri selaku Guru BK juga, “bahwa menjelaskan sepenuhnya sudah terlaksana BK Komprehensif tersebut walaupun belum semaksimal mungkin, kalau saya memegang kelas VIII juga, tetapi bukan sepenuhnya ada beberapa kelas yang saya pegang dan ibu Irma juga memegang beberapa kelas VIII tersebut, jadi menurut saya alhamdulillah untuk memberikan layanan responsif untuk meningkatkan kedisiplinan dikelas yang saya pegang bisa mengikuti peraturan disekolah maupun sebagian ada yang melanggar kedisiplinan disekolah tersebut”.

Berdasarkan paparan kesimpulan dari Guru BK tersebut, menyimpulkan bahwasanya Pelaksanaan BK Komprehensif sudah terlaksana, hal ini terlihat ketika Guru BK memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik tersebut.

## 2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan dasar bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?

Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Irma menjelaskan, “bahwa disekolah ini Guru Bk ataupun saya memberikan Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar

hidupnya. Jadi layanan dasar bimbingan ini tersebut mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya. Dan biasanya Guru BK disini memberikan layanan informasi, dan layanan klasikal”.

Oleh karena itu diperkuat dari Guru BK lainnya Ibu Tri memaparkan “bahwa untuk memberikan bantuan secara langsung contohnya tentang kedisiplinan peserta didik sekarang banyak sekali yang melanggar maka dari itu kita harus menangani permasalahan itu tersebut”.

Berdasarkan kesimpulan yang di berikan melalui Guru BK tersebut bahwa, pelaksanaan layanan dasar bimbingan untuk mengatsi permasalahan secara langsung dan memberikan layanan informasi dan klasikal kepada peserta didik tersebut.

2 Bagaimana layanan responsif yang Ibu berikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?

Menurut penjelasan, Ibu Irma selaku Guru Bk tersebut, “jadi layanan responsif, sebagai Guru BK harus cepat tanggap/respect terhadap peserta didik yang mempunyai masalah, karena Guru Bk selalu stanbay dari jam masuk sekolah sampai pulang sekolah, dikarenakan paling tidak bisa menangani secara langsung apa yang terjadi pada peserta didik tersebut”.

Diperkuat oleh Ibu Tri selaku Guru BK juga bahwa” kalau saya melakukan client centered, keputusan sekarang ada ditangan siswa kita tidak bisa mengarahkan dan tidak bisa harus menyuruh siswa, contohnya kamu

harus begini kita tidak bisa memaksa karena harus ada dari kemauan peserta didik itu sendiri, karena teknik tersebut itulah yang penting untuk mengatasi peserta didik tersebut”.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua Guru BK tersebut, telah memberikan layanan responsif kepada peserta didik melalui teknik client centered dan langsung tanggap respect untuk memberikan bantuan untuk peserta didik.

4. Sebagaimana Guru BK bagaimanakah ibu memberikan dukungan sistem untuk meningkatkan kedisiplinan oleh peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?

Menurut penjelasan dari Ibu Irma selaku Guru BK sebagai berikut: “Dukungan sistem dari sekolah ini cukup baik adanya buku saku, jadi ketika ada perilaku peserta didik melanggar peraturan sekolah akan diberikan point misalkan point ada 0-40 point tersebut pihak dari Guru Bk wajib di panggil orang tua paling tidak peringatan pertama lalu point berikutnya 45-70 panggilan kedua untuk orang tua untuk pemanggilan surat perjanjian diatas materai dan setelah point 100 akan diberikan penganan kepada pihak kepala sekolah dikembalikan oleh kepala sekolah dan dikembalikan kepada orang tuanya”.

Oleh karena itu diperkuat oleh Guru Bk Ibu Tri menjelaskan” untuk memberikan dukungan sistem sangat cukup baik karena adanya dukungan

dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Contohnya menegur peserta didik dari segi berpakaian dan diberikan peringatan seperti anak jaman sekarang disekolah tersebut harus diberikan dukungan sistem yang berbeda-beda”.

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dari kedua Guru BK sebagai berikut: cukup baik dikarenakan adanya dukungan dari kepala sekolah dan pihak-pihak sekoah lainnya.

5. Sejauh mana kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pihak Sekolah dalam memberikan pemahaman kedisiplinan kepada peserta didik?

Menurut penjelasan Ibu Irma menjelaskan “Kerja sama dengan personal sekolah, kita masing-masing sekolah ini memang sudah punya tugas sendiri, wali kelas sudah punya tugas sendiri, dan Guru BK sudah punya tugas sendiri, tapi satu sama lain harus berkaitan karena wali kelas lebih tahu tentang prilaku peserta didik, jadi kita harus kerja sama untuk memberikan layanan bimbingan konseling dalam berbagai bidang”.

Diperkuat oleh Guru BK Ibu Tri menjelaskan “ahamdulilah kerjasama pihak sekolah sudah berjalan lancar sampai saat ini, dikarenakan sering untuk berkomunikasi untuk membahas siswa tersebut”.

Berdasarkan kesimpulan dari Guru BK di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, pihak personal sekolah sudah berjalan sebaik mungkin

memberikan pemahaman disiplin yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan secara umum dan pribadi.

6. Apakah Guru BK melakukan pemanggilan kepada peserta didik yang terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, dan meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, dan untuk menemui ibu diruang BK?

Menurut penjelasan dari Guru BK Ibu Irma: “Untuk pemanggilan pasti dari kesadaran mereka sendiri untuk memenuhi pelanggaran sekolah yang mereka harus tanggung jawabkan. Contohnya, hari ini saya ada laporan dari Guru anak didik kami ada keluar jam pelajaran sebelum waktunya karena anak tersebut sudah masuk list yang mempunyai bermasalah di BK kalau tidak dilanjutin permasalahan anak tersebut akan membuat masalah lagi nantinya”.

Diperkuat dari Guru BK Ibu Tri menjelaskan: ”pemanggilan peserta didik waktu terlambat saya tidak pernah memanggil orang tuanya, dan ketika peserta didik tersebut keluar jam pelajaran itu pun diliat beberapa kali dulu tidak langsung dipanggil, dan panggilannya secara pribadi pertama kali dulu kita tegasin, sudah tidak bisa ditegur dan tidak bisa mengikuti peraturan disekolah baru saya ada pemanggilan diruang bk dan saya saya proses dengan memberikan point lima point ketika meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, masuk tanpa keterangan juga harus ada proses diliat dari tiga kali alfa baru ada pemanggilan untuk orang tuanya kalau anak tersebut tidak ada

perubahan ketika sudah dipanggil orang tuanya ada pringatan lagi diatas matrai dan perjanjiannya tersebut menerima sanksi akan dikeluarkan dari sekolah tersebut”.

Kesimpulan dari kedua Guru BK tersebut menjelaskan”pemanggilan untuk peserta didik tersebut tergantung dari anaknya tersebut melanggar peraturan sekolah yang berbeda-beda dan cara mengatasinya bantuan dari absen, buku dasku, dan dukungan sistem dari pihak sekolah.

7. Apakah sejauh ini untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah sepeerti tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, dan meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, melalui BK komprehensif?

Penjelasan menurut dari Guru BK Ibu Irma “biasanya ketika mereka sudah mendapatkan point yang banyak baru mereka menyadari kesalahan mereka yang sudah diperbuat oleh karena itu di sekolah disini Guru BK nya memberikan BK Komprehensif dengan menggunakan layanan responsif dan layanan perencanaan individual, dan kerjasama guru mata pelajaran dan kepala sekolah didukung untuk memperkuat kinerjanya”.

Diperkuat oleh Ibu Tri selaku Guru BK “menjelaskan alhamdulillah peningkatan dari peserta didik tersebut dan harus ada pantauan agar peserta didik tidak melanggar peraturan disekolah”.



Berdasarkan kesimpulan dari Guru BK tersebut “bahwa peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan belum sepenuhnya mereka ada peningkatan, dikarenakan harus dikontrol setiap hari agar peserta didik tidak melanggar peraturan disekolah tersebut.

8. Langkah-langkah seperti apa sajakah yang ditempuh oleh Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan BK Komprehensif?

Menurut penjelasan dari Ibu Irma selaku Guru BK sebagai berikut “langkah yang harus ditempuh harus ada pendekatan dengan peserta didik, harus ada arahan untuk memberi tahu tentang tata tertib disekolah tersebut untuk melakukan Layanan BK Komprehensif yaitu menggunakan layanan responsif, layanan dasar bimbingan, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem”

Penjelasan diperkuat oleh Ibu Tri selaku Guru BK “langkah yang terutama pendekatan kepada peserta didik, harus kita arahkan untuk memberi tahu tentang tata tertib disekolah tersebut, bila ada peserta didik yang bermasalah harus ada pendekatan lebih khusus lagi. Biasanya peserta didik itu akan berubah dikit demi sedikit, tetapi tergantung dari peserta didik untuk menyikapi kebiasaan dia”.

Kesimpulan dari kedua Guru BK tersebut adalah harus memahami perilaku peserta didik tersebut satu persatu, kerna untuk memahami peserta

didik harus ada dukungan sistem dan layanan responsif untuk menangani permasalahan peserta didik tersebut.

9. Kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh Guru Bk untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Menurut penjelasan dari Ibu Irma selaku Guru Bk menjelaskan “kerja sama dengan Guru Wali Kelas itu kadang ada hambatan dari wali kelas, karena kadang mereka lupa mengecek absen untuk laporan ke Guru BK, jadi Guru BK harus turun tangan sendiri untuk peduli dengan peserta didiknya”.

Dan diperkuat oleh Guru BK Ibu Tri menjelaskan “hambatannya seperti wali kelas yang suka mengambil hp tanpa komunikasi dengan Guru BK, dan ada Wali Kelas yang susah untuk berkomunikasi dengan Guru BK kadang kita tidak tau permasalahannya, dilempar saja masalahnya maka dari itu ada hal yang sepele membuat kerja sama sudah baik atau sebaliknya. Ada juga wali kelas yang tidak mau pusing atau mau beres aja diserahkan ke Guru Bk langsung komunikasi antar Guru wali kelas dan Guru BK masih kurang untuk diajak kerja samanya jadi itulah hambatannya”.

Berdasarkan kesimpulan dari Guru BK tersebut, hambatan komunikasi antar wali kelas dan guru bk masih kadang susah untuk berkomunikasi untuk mengani permasalahan dengan kerja samanya.

Jadi untuk memperkuat pengolahan data interview bebas terpimpin dan observasi dari Guru Bimbingan dan Konseling tersebut, penulis juga

akan menguraikan hasil interview bebas terpimpin dengan ke-4 Peserta Didik tersebut yaitu peserta didik yang sudah pernah mendapatkan layanan untuk diberikan Bimbingan Konseling Komprehensif oleh Guru BK tentang pemahaman Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peraturan sekolah tersebut agar peserta didik cepet ditangani oleh Guru Bk melalui Bimbingan Pribadi dan BK Komprehensif.

**E. Berikut ini hasil interview/wawancara bebas terpimpin dari empat peserta didik kelas VIII untuk memperoleh hasil wawancara dari empat pertanyaan sebagai berikut:**

1. Menurut pendapat adik, apa yang peserta didik memahami tentang layanan Bimbingan dan konseling di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tersebut?

Dari empat Peserta Didik tersebut menjelaskan, penelitian ini wawancara kepada peserta didik YU, RR, MA, DM:

Peserta didik Yu menjawab, “bahwa cukup baik ibu guru bk dsekolah ini memberikan layanan Bimbingan konseling disekolah ini. Dan Guru BK di sekolah ini sangatlah terpantau untuk mengecek peserta didik nya yang masih tidak mengikuti aturan disekolah, maka dari itu Guru BK akan memanggil peserta didik keruang bk kalau mereka melangarnya dan untuk langsung ditangani, seperti itu bu”.

Peserta didik RR menjawab, “bahwa layanan bk disekolah ini sangat baik, karena bila peserta didik mempunyai masalah atau melanggar peraturan disekolah akan diberikan sanksi atau point”.

Peserta didik MA menjawab, “sangat cukup baik guru bk disekolah ini untuk menangani kasus peserta didiknya tersebut”.

Peserta didik DM menjawab, “sama seperti jawaban dari ketiga peserta didik tersebut, karena layanan Bk disekolah ini sudah cukup baik”.

Berdasarkan dari jawaban kesimpulan ke empat peserta didik tersebut, bahwa bimbingan dan konseling disekoah ini sudah cukup baik dan penting juga supaya peserta didik bisa lebih terpantau dan teratur.

2. Apakah adik pernah diberikan pemahaman tentang kedisiplinan oleh Guru BK, seperti apa yang diberikan oleh Guru BK tersebut?

Dari keempat peserta didik menjelaskan:

Yu menjawab, “pernah diberikan oleh Guru BK tentang kedisiplinan diri dan aturan sekolah dalam masalah pribadi dan sering juga diberikan layanan informasi untuk diberikan kepada peserta didik”.

RR menjawab, “Guru BK pernah memberikan tentang kedisiplinan dan peraturan sekolah”.

Diperkuat oleh MA dan DM mereka menjawab, “Guru BK memberikan layanan informasi dan bimbingan pribadi dan peraturan disekolah untuk meningkatkan disiplin disekolah ini”.

Berdasarkan kesimpulan dari keempat peserta didik tersebut, Guru BK disekolah ini sangat sering memberikan layanan BK untuk memperoleh peraturan tata sekolah dengan peserta didik karena untuk meningkatkan disiplin peserta didiknya.

3. Apakah Guru BK pernah melakukan pemanggilan kepada adik untuk menemui Guru BK diruangannya?

Dari ke empat peserta didik tersebut menjelaskan: “bahwa keempat peserta didik menjawab pernah dipanggil keruang BK, dan karena merka semua mempunyai masalah yang berbeda-beda dan sering muncul permasalahan yang dialami peserta didik tersebut yaitu karena masalah sering terlambat sekolah, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, dan ketidak hadiran atau sering alpa”.

4. Apakah adik merasakan manfaat setelah mendapatkan layanan konseling oleh Guru BK, untuk mengatasi permasalahan adik contohnya tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, dan meninggalkan pelajaran sebelum waktunya sebagai berikut?

Peserta didik Yance Utama, Ridho Riski, M.Arsal, dan Dwi Mario menjelaskan:

Yu menjelaskan, “jadi setelah saya diberikan layanan konseling untuk merubah tingkah laku saya ketika melanggar peraturan disekolah dan saya lebih baik lagi untuk mengikuti peraturan disekolah ini”.

RR menjelaskan bahwa “merasakan manfaat ketika diberikan layanan bimbingan konseling dengan bidang pribadi karena saya bisa berubah, karena ketika saya melanggar peraturan disekolah ini akan diberikan sanksi dan point”.

Diperkuat oleh peserta didik MA dan DM menjelaskan, “cukup baik untuk saya berubah dalam tingkah laku ini, dan saya akan berubah lebih baik untuk mengikuti peraturan disekolah ini”. Berdasarkan kesimpulan dari keempat peserta didik tersebut menjabarkan, oleh karena itu peserta didik ini sudah mendapatkan manfaatnya ketika diberikan layanan konseling karena mereka sangat perlu untuk meningkatkan kedisiplinan peraturan disekolahnya dan agar mereka bertanggung jawab untuk mengikuti peraturan disekolah tersebut.

#### **F. Hasil analisis data Pelaksanaan BK Komprehensif disekolah untuk meningkatkan disiplin peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan BK Komprehensif sudah terlaksana, dan pemahaman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah sangat baik dan peserta didik sekolah mampu mengikuti peraturan disekolah ini, dan Guru BK memberikan layanan BK komprehensif melalui bidang pribadi satu persatu untuk mengetahui permasalahan masing-masing peserta didiknya. Jadi Guru BK disekolah ini untuk menjalankan BK komprehensif ada dukungan dari Kepala sekolah dan guru lainnya untuk memperlancar peningkatan peserta didik menjadi lebih baik untuk kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemahaman dalam skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif disekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling melalui proses layanan responsive dengan bimbingan pribadi menjadi salah satu cara untuk memberikan pemahaman dan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang baik untuk mampu mereka terapkan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang proses pelaksanaanya saling mendukung serta bekerja sama antar guru dan pihak personal sekolah lainnya, melalui cara menghimpun data peserta didik yang mengalami perilaku disiplin yang kurang baik untuk diberikan pemahaman tindakan kedisiplinan yang kurang baik melalui proses layanan responsive dengan bimbingan pribadi.



Bimbingan pribadi yang dilakukan Guru Bk dengan cara sebagai berikut:

- a. Ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah atau kedisiplinan seperti tidak masuk tanpa keterangan, guru bk menindak lanjutkan untuk menghubungi orang tuanya untuk menanyakan keberadaan peserta didik tersebut.
- b. Disekolah tersebut guru Bk sudah melaksanakan Bk Komprehensif yang sering digunakan layanan responsive, dan masih layanan lain seperti layanan dasar, perencanaan individual, dan dukungan sistem.
- c. Dan ketika peserta didik tersebut melanggar peraturan sekolah kedisiplinan, guru bimbingan dan konseling menindak lanjutkan dengan mengisi buku saku dan point, contohnya kalau peserta didik tersebut tidak memakai perlengkapan seragam yang lengkap, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya ataupun tidak ikut shalat berjamaah disekolah, akan dikenakan point.

## **B. Saran**

Sebagai berikut, penulis menyimpulkan pembahasan dalam skripsi ini maupun dari hasil penelitian dan hasil dari analisa data, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah yang terkait agar menambah perencanaan individual dan dukungan sistem untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif terlaksana dengan baik dan maksimal.

2. Diharapkan kepada guru pembimbing mempunyai dua peran yakni tidak terfokus pada satu fungsi saja melainkan peranan guru tersebut yakni tugas dalam layanan bimbingan dalam kelas maupun diluar. Sehingga semua peserta didik bisa merasakan keberadaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif disekolah.
3. Koordinator guru pembimbing dan staf guru bimbingan dan konseling, lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, peserta didik yang bermasalah ataupun peserta didik yang berpotensi sehingga dapat diketahui untuk meningkatkan dalam menempuh proses belajarnya.
4. Profesionalitas dan kompetensi peran guru yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman karakter kedisiplinan kepada peserta didik harus terus ditingkatkan, agar tetap jalan sebagaimana mestinya. Guna tercapainya untuk meningkatkan disiplin peserta didik yang lebih baik untuk kedepannya.
5. Guru bimbingan dan konseling dituntut dapat membangun kepribadian yang mampu berubah persepsi peserta didik akan seorang guru bimbingan konseling tersebut menjadi sosok bersahabat dan mengerti peserta didik.
6. Guru bimbingan dan konseling (BK) hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pemahaman tindak disiplin kepada peserta didik melalui proses pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif, agar tercapainya peningkatan kedisiplinan peserta didik untuk disiplin dan nilai

nilai kedisiplinannya yang dapat diterapkan didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

7. Untuk peserta didik biasakan diri kita untuk senantiasa disiplin tepat waktu dan menjadilah pribadi dalam bertindak sesuai aturan dan norma yang ada dan bisa mengikuti peraturan disekolah tersebut.

Penulis juga menyarankan sebagai konstribusi kepada calon guru bimbingan konseling disekolah, untuk sabagai acuan dan landasan kedepannya bagi calon guru bimbingan konseling dalam pelaksanaanya serta menerapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.\

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya serta kekuatan dan kesabaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsinini dengan baik. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesain skripsi ini. Dengan ketulusan dan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan didunia pendidikan umunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skrispi ini, masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk di harapak kritik dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga pembuatan skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin Yarabbal'amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal. 130
- Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (studi karir)*, (Yogyakarta : ANDI, 2010), h.61-63.
- Dian Wisnuwardani, Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta : Salamba Humanika, 2012), h.31.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2011)Menengah Umum.
- Dewa Ketut Sukardi,*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta Rineka Cipta* ,2008,h.37
- Emile durkheim, *Pendidikan moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga ,1990), hlm. 106
- Gunarsih,1995.*Disiplin Sekolah,Surabaya :Aneka Ilmu.Surabaya*.h.69.
- International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 8 August 2014  
"management of student discipline in teacher training colleges in kenya".
- Internal. Jnl. for Educational and Vocational Guidance 1: 197 208, 2001.© 2001 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands.197 *The Implementation and Evaluation of Comprehensive School Guidance Programs in the United States: Progress and Prospects.*
- Jane Elisabeth Allen, *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra- Sekolah)*, Jakarta: Anak Prestasi. 2002 Hal 110.
- Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling **03 (1) (2016) 19-28** <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> Penggunaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi prilaku membolos peserta didik kelas VIII MTS Miftahul Ulum merabung III kecamatan pugung kabupaten tanggamus, Nova Erlina, Laeli Anisa Fitri Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung Diterima: April 2016. Disetujui: Mei 2016. Dipublikasikan: Juni 2016.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Islam(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005)h, 223.
- Mas'udah, *Bimbingan Konseling, sebagai Bagian Integral Dalam Sistem Pendidikan*, <http://digilib.uin.ac.id>,diakses tanggal 10 september2018.
- Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual Busmayaril, Efi UmairrohSubmitted: 20-04-2018, Revised: 06-06-2018, Accepted: 20-06-2018.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari,*Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta Remaja Garfindo Persada,2012)h,49
- Nurihsan,Juntika(1998).*Bimbingan Komprehensif: Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Ketut Depi Jayanti, *Layanan Bimbingan Konseling Komfhrensif* , [Http://Layanan Bimbingan Konseling.Html](http://Layanan Bimbingan Konseling.Html).

- Nurihsan Juntika, *Aplikasi Model Bimbingan Komprehensif di Sekolah Tinggi Ekonomidan Manajemen Informatika Komputer*.Bandung STEMIK.
- Prayitno,*Buku Pedoman Bimbingan Konseling* (Jakarta : Direktor Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004)., h50.
- Prijodarminto,Soegeng 1994 ,*Disiplin Kiat menuju Sukses* : Jakarta:Abadi
- Prijodarminto,Soegeng 1994.*Disiplin,Kiat Menuju Sukses Jakarta:Abadi*.
- Umar Husein 2002 *Business and Iniroduction Jakarta Gramedia Pustaka Utama*.h.32.
- Permadi,Dadi 2001.*Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah Bandung Remaja Rosda Karya*.
- Prijodarminto,Soegeng 1994.*Disiplin,Kiat Menuju Sukses Jakarta:Abadi*.
- Risandi,W.2013.*Peranan Disiplin Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Madrasah Aliyah:Medan USU*.
- Ramadhy,Sufyan.2001.*Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan,Bandung.Sarana Panca Karya Nusa*.
- Salas, *Program Bimbingan Konseling Komprehensif*, <http://program-bimbingan-konseling-komprehensif.html>.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembaanga Anak dan Remaja* (Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2009),h.127.
- Syaodih,Nana 2000.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,Bandung:Remaja Rosdakarya*.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.3-4.
- Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject through Problem Based Learning Model Hasan Baharun\*, Rohmatul Ummah Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, East Java Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (1): 21-30 (2018) DOI: 10.24042/tadris.v3i1.2205.
- Sayiful Bahri, D. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002h. 126
- Tri Sukitman, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: DIVA Proses,2015),h . 18
- Winkel W.S dan Sri Astuti. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Insititu Pendidikan 2004, hal. 205
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), hlm. 97.
- ZainalAqib, *Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung, Yrama Widyan, 2012 h. 129..
- Zainal Aqib, *Ikthisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012).h.